

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF
PADA ANAK USIA DINI DI TK TA PENDEM 02
KEMBANG JEPARA TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh:

Yulis Ta'ini
16031060023

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui
Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di TK TA Pendem 02
Kembang Jepara tahun 2022/2023
Penulis : Yulis Ta'ini
NIM : 1603106023
Jurusan : PIAUD

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 14 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Mustakimah, M. Pd.

NIDN: 2002037903

Sekretaris/Penguji II,

Naila Fikrina Afriz Lia, M. Pd.

NIP: 198804152019032013

Penguji III,

Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

Penguji IV,

Rista Sundari, M. Pd.

NIP: 199803032019032016

Pembimbing.

Dr. Sofa Muthohar, M. Ag

NIP: 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara Tahun 2022/2023**
Nama : **Yulis Ta'ini**
NIM : **1603106023**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulis Ta'ini
NIM : 1603106023
Jurusan : PIAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui
Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di TK TA Pendem 02
Kembang Jepara Tahun 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Yulis Ta'ini
NIM. 1603106023

ABSTRAK

Judul : **Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara Tahun 2022/2023**
Penulis : Yulis Ta'ini
NIM : 1603106023

Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan kognitif dan bahasa anak, yang mana kemampuan dalam membacanya kurang begitu bagus dan kurang lancar, maka dari itu pihak TK TA Pendem 02 menggunakan media Kartu Huruf untuk membantu kemampuan membaca permulaan anak didiknya.

Media kartu huruf digunakan guru sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam membaca permulaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia dini di TK TA Pendem 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian 22 anak dan 1 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf di TK TA Pendem 02 melalui beberapa tahapan di antaranya guru dalam menjelaskan kepada anak didiknya tentang bermain, kemudian guru memanggil anak satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang di tunjukkan di papan flannel, setelah itu anak praktek untuk membaca permulaan dengan buku cerita yang sudah ditetapkan di kelas. Adapun hasil dengan kriteria 9 anak dengan kategori mulai berkembang, 11 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan kategori berkembang sangat baik. Kemudian Guru cenderung menggunakan media kartu huruf sebagai bahan ajar di TK TA Pendem 02.

Kata Kunci : *Kartu Huruf, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Title : Efforts to Improve Initial Reading Skills through Letter Card Media in Early Childhood at TK TA Pendem 02 Kembang Jepara in 2022/2023

Name : Yulis Ta'ini

NIM : 1603106023

This research was motivated by the cognitive and language development of children, where the ability to read was not so good and less fluent, therefore the TK TA Pendem 02 used the Letter Card media to help the initial reading skills of their students.

Letter card media is used by teachers as one of the learning resources in beginning reading. The purpose of this study was to determine how to improve initial reading skills through letter card media in early childhood in TK TA Pendem 02. This study used a descriptive qualitative research approach with research of 22 children and 1 teacher. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study show that efforts to improve initial reading skills with letter card media in TK TA Pendem 02 through several stages including the teacher in explaining to his students about playing, then the teacher calls the children one by one to answer the questions shown on the flannel board, after that the children practice to read the beginning with a story book that has been set in class. As for the results with the criteria of 9 children with the category of starting to develop, 11 children with the category of developing as expected and 2 children with the category of developing very well. Then teachers tend to use letter card media as teaching materials in TK TA Pendem 02.

Keywords: *letter card, reading beginning, early childhood*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	هـ	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

...اَ = كَتَبَ kataba

a

...اِ = سَأَلَ su'ila

...اُ = يَذْهَبُ yaz\habu

u

3. Vokal Panjang

...اَا = قَالَ qa>la

a>

اِي = قِيلَ qi>la

اُو = يَقُولُ yaqu>lu

4. Diftong

اَيُّ = ai كَيْفَ kaifa

اُو = au حَوْلَ h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Sholawat serta salah semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat pertolongan dan hidayah dari Allah semata hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara*” ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amiin

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Ketua Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak. H. Mursid, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu berharganya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Universitas Negeri Walisongo, yang senantiasa mentransformasikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan (2016), yang selalu memberikan semangat dan warna warni dalam kehidupan.
7. Semua Dewan Guru TK TA Pendem 02 yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan kelengkapan data penelitian.

8. Bapak Suroto dan Ibu Yunasih selaku orang tua tercinta yang senantiasa selalu berdo'a untuk saya karena dengan do'a, usaha baik materi, tenaga, pikiran, dukungan dan motivasi maupun jasa beliau semua menjadi purnama dalam hidupku. Dan semoga kebaikan orang tuaku selalu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang tiada tara di dunia maupun di akhirat nanti.
9. Destanto Rama Andika selaku Suami tercinta yang selalu mensupport dan memberikan kasih sayang.
10. Ebrahim Yura Alfarizqi selaku Anak Tercinta yang menjadikan penguat dalam hidupku.
11. Keluarga besar mbah Suigono yang selalu ku sayangi yang selalu memberi motivasi, dukungan yang dapat memberi arti dalam hidupku. Terimakasih atas semangat dan dorongan yang kalian berikan.
12. Sahabat-sahabatku tersayang Nihayatul Mazidah, Hilma Maftuhah, Selly Wangi, Arini Fitroh yang selalu memberikan dukungan.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada mereka semua atas segala pengorbanan dan jasanya, semangat dan motivasinya, semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah yang Maha Esa. Penulis menyadari dengan sepenuh hati masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga masih butuh saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kesalahan dan kelebihan yang ada, penulis berharap agar karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca serta umat islam pada umumnya Amin.

Semarang, 1 Juni 2023

Peneliti

Yulis Ta'ini
1603106023

DAFTAR ISI

Contents

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Anak Usia Dini.....	18
2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	27
3. Membaca Permulaan.....	37
4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	42

B. Kajian Pustaka Relevan.....	51
C. Kerangka Pikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Uji Keabsahan Data.....	66
E. Teknik Analisis Data.....	81
F. Instrumen Penelitian.....	85
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	88
A. Deskripsi Data.....	88
B. Analisis Data.....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	46
Tabel 2.2.	Aspek Bahasa Perkembangan Anak Usia Dini	51
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen.....	63
Tabel 4.1	APE Luar Kelas.....	69
Tabel 4.2	APE Dalam Kelas.....	69
Tabel 4.3	Fasilitas Sekolah	70
Tabel 4.4	Keadaan Guru dan Personalia.....	70
Tabel 4.5	Jumlah Siswa	71
Tabel 4.6	Administrasi Pengajaran TK TA Pendem 02.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	54
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran II	Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran III	Wawancara Guru Kelas
Lampiran IV	Contoh RPPH
Lampiran V	Contoh RPPM
Lampiran VII	Contoh Penilaian
Lampiran VIII	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik . Menurut Yuliani Nurani Sujiono pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intellgence/cognitive, emotional, dan social education*. Definisi anak usia dini menurut *National association for the education young children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Berbeda halnya dengan subdirektorat, pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*Play Group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan devisi tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun pendidik lebih banyak mendorong anak didik agar dapat menguasai sejumlah pelajaran. Dalam sebuah pembelajaran tentunya menggunakan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak didik. Selain strategi, metode pembelajaran sangat di perlukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata.¹

Lebih lanjut, bredekamp, membagi kelompok anak usia dini, menjadi tiga bagian yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuh anak.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha sadra serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

¹ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

² Ahmad susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai antara lain:

Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan, memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya, dan memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini. Tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan PAUD bertujuan, antara lain:

Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh: pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi, mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (pancaindera). Contoh: menari, bermain bola, menulis atau mewarnai. Dan Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa

pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh : ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah diberikan.³

Dalam pasal 28 UU sistem pendidikan nasional nomor 20/ 2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). Golden age sendiri merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat pada anak. Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani, sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.⁴

³ Mursid, “Belajar dan Pembelajaran PAUD,” in *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 16–17.

⁴ A. And A. Mulyono, ““Animasi Pembelajaran Interaktif Untuk Anak 4-5 Tahun Berbasis Android’,” 1.2 (2016).

Anak merupakan buah hati, cahaya mata, tumpuan harapan, pusat kebanggaan keluarga serta amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Surah Al- Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمْثَلَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (Amanat) Allah dan Amanat Rosul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal ayat 27).⁵

Selain itu anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua, bagaimana disebutkan pada Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 28:4 yang berbunyi: Artinya: *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar”*. (Q.S. Al-Anfal ayat 28).⁶

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua yaitu anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaknya harus benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikah Allah SWT. Sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar hasil dari ketaatan mereka.

⁵ Al-Qur’an.

⁶ Al-Qur’an.

Secara umum pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovasi, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan dalam psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan kecakapan hidup (*life skills*). sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembang yang dilalui oleh anak usia dini.

Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi dan

mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosial.⁷

Begitupun dengan perkembangan bahasa pada anak, bahasa terdiri dari beberapa simbol yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Perolehan bahasa ini dapat terjadi ketika anak sedang berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain secara eksternal menggunakan bahasa dalam waktu yang cukup lama. Jadi dalam proses interaksi tersebut anak akan memperoleh bahasa baru yang dapat mengasah kemampuan mental anak seperti berpikir dan memecahkan masalah.⁸

Khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenali huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi rangsangan atau stimulasi secara optimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh, mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Pada persepektif hakikat belajar dan perkembangan, PAUD diartikan sebagai pengalaman belajar dan perkembangan. Ini berarti, pengalaman

⁷ Indriani Puspita Hafidz Yulia Agustina, “Optimalisasi Media Permainan Kartu Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NwJenggik’,” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 2.2 (2017), 12.

⁸ Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia’,” *Jurnal Usia Dini.*, 7.1 (2012), 24.

belajar dan perkembangan di usia dini merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr mengemukakan "*reading is the of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu kan menjadi skemata baginya. Sekemata ini adalah pengetahuan dan penalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin maju pulalah pendidikannya.⁹

Diketahui anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Oleh sebab itu anak

⁹ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khususnya dalam berbahasa. Menurut Abdul Razak membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Membaca pemahaman bagi anak tunarungu dilihat sebagai alat yang tidak tergantikan dalam perkembangan bahasa, karena kemampuan tersebut merupakan dasar untuk memiliki kemampuan selanjutnya.¹⁰

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Seperti Firman Allah dalam Surah Al-Alaq : 1-5 yang menjelaskan tentang permulaan membaca yang berbunyi: Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama Rabb mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan*

¹⁰ Resti Aulia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu,” *E-JUPEKhu*, Vol 1 No 2 (2012), hlm 1.

¹¹ Sisdiknas, “*Pengembangan Model Pembelajaran Taman Kanak-kanak*”, ed. oleh Depdiknas (Jakarta, 2007).

Rabbmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). dia mengajar kepada (manusia) apa yang tidak diketahuinya.”. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia melalui perantara baca tulis. Oleh karena itu bahasa menjadi sumber untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan perkembangan bahasa sangat diperlukan. Dalman mengatakan bahwa dalam membaca permulaan anak dikenalkan dengan huruf-huruf dari A sampai ke Z dan huruf tersebut harus dihafalkan berserta dengan bunyinya.¹² Banyak hal yang bisa dipersiapkan untuk anak membaca. Karena membaca tidak bisa muncul begitu saja pada diri setiap anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan perlu adanya rangsangan-rangsangan dan bahkan dalam bentuk permainan yang menarik. Membaca mempunyai peranan penting dalam mempelajari suatu pelajaran disekolah melalui proses tahapan belajar sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak.

Kemampuan membaca berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhlatul Athfal dalam perkembangan keaksaraan yaitu mengenal suara huruf awal, menyebut lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi atau huruf awal yang sama, mengenal arti kata gabungan beberapa huruf vokal dan konsonan, membaca nama sendiri, dan

¹² Esny Baroroh, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul,” *Universitas Negri Yogyakarta*, 2017.

mengerti perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vocal dan konsosnan, menyebutkan suara huruf dan huruf awal yang sama, menulis namanya sendiri dan lain-lain.¹³

Menurut penulis membaca permulaan adalah membaca satu persatu huruf abjad dan menggunakan media kartu huruf jadi anak mengenal kartu dan didalamnya ada hurufnya. Sehubungan dengan hal tersebut berdasar observasi yang dilakukan di TK TA Pendem 02 Kembang, Jepara, Tahun 2022/2023 diperoleh hasil kemampuan bahasa terutama dalam mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Berdasarkan dari hasil pengamatan terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya, sebagian besar anak belum mengenal semua huruf-huruf, ini merupakan salah satu hambatan yang mempersulit anak dalam memahami pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf masih belum berkembang, anak masih kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, anak juga terbalik saat menyebutkan huruf atau lafal yang bentuknya hampir sama, misal “b” dengan “d”, “f” dengan “v”, “n” dengan “m”, “p” dengan “q”, dan “m” dengan “w”. anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari huruf dan begitu pula ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf awal pada kata tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca

¹³ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” in *Departemen Pendidikan Nasioanl* (Jakarta, 2009), hal. 1.

permulaan pada anak yaitu melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, hingga dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan anak dapat termotivasi dan terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif anak dapat mengingat pembelajaran apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Kartu huruf merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengenal huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan makna dari gambar pada kartu tersebut.¹⁴

Pembelajaran mengenal huruf di TK TA Pendem 02 hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf. Media Pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal. Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media.

¹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Dengan media kartu huruf diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada anak didik untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu huruf tersebut dalam proses pembelajaran di TK tersebut. Kelebihan media kartu huruf ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak TK untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Dalam penggunaan media kartu huruf, diperlukan langkah-langkah dalam permainan tersebut, antaranya lain:

- a. Mempersiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran,
- b. Mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai atau bisa membagi anak menjadi empat kelompok
- c. Guru memberitahu tema pembelajaran yang akan dilakukan,
- d. Menjelaskan cara bermain dan memberi contoh,
- e. Kemudian anak - anak diajak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf tersebut secara bersama-sama dalam posisi duduk melingkar,
- f. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf secara individu.

Melihat permasalahan yang ada diatas, peneliti ingin mengetahui tingkatan mengenal huruf pada anak dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik yaitu dengan menggunakan media kartu huruf. Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu alat bantu untuk belajar membaca dengan

cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan makna gambar pada kartu. Fungsi kartu huruf diantaranya yaitu untuk mengenalkan huruf pada anak dengan lebih cepat karena dengan bantuan alat peraga, guru dapat menjelaskan banyak hal dalam waktu yang singkat dan mencapai hasil lebih cepat dengan cara yang menyenangkan.¹⁵

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf dapat memberikan stimulasi atau rangsangan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf. Oleh karena itu disini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Media Kartu Huruf di TK TA Pendem 02 Kembang, Jepara, Tahun 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia dini di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses “Bagaimana cara peningkatan kemampuan

¹⁵ Ratna Pangestuti dan Siti Fridha Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Dengan Media Kartu Huruf,” 1 (2017), 56.

membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia dini di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi guruManfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak/siswa
 - a. Mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan teman
 - b. Mengajarkan anak membacadengan nedia kartu huruf
 - c. Melatih kognitif anak dalam mengenal huruf permulaan
2. Bagi guru
 - a. Dengan menggunakan media kartu huruf dapat menambah wawasan pendidik
 - b. Pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan
 - c. Menambah kreativitas dalam pembelajaran
 - d. Menambah semangat pendidik dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran
3. Bagi orang tua
 - a. Orang tua dapat mengajarkan huruf pada anak dengan mudah saat dirumah dengan media kartu huruf seperti yang diajarkan di sekolah
 - b. Orang tua lebih mudah mengajarkan anaknya membaca dengan kartu huruf
4. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kinerja dan kreativitas pendidik dalam mengajar

- b. Memotivasi pendidik agar terus mengembangkan pembelajaran yang yang menyenangkan
- 5. Bagi peneliti
 - Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, pemahaman, dan pengamatan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak untuk menyelesaikan laporan skripsi.

BAB II
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA
ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung saat anak berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu nol sampai enam tahun.¹ Oleh karena itu memberikan perhatian lebih pada anak merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun dari lembaga pendidikan. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menampaki tahap perkembangan berikutnya.

Periode anak usia dini merupakan periode emas dimana seluruh perkembangan perlu di optimalkan. Stimulasi penting perlu diberikan agar anak semakin berkembang, rasa ingin

¹ Moh Fauziddin,” *“Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”*, 2.163 (2018).

tahunya semakin meningkat dan senantiasa mencari jawaban melalui eksplorasi. Pada dasarnya semua anak tidak ada yang bodoh, semua anak memiliki kecerdasan yang sama namun kadar kecerdasan itulah yang berbeda satu sama lain. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh para ahli, terbukti bahwa perkembangan kapasitas intelektual telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% setelah anak berusia 8 tahun, dan genap 100% setelah anak berusia 16 tahun.

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan fitrah anak usia dini adalah individu yang unik dalam pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa dimensi yaitu fisik, kognitif, sosio-emosional, artistik, bahasa dan komunikasi, khusus untuk tahap apa yang dialami anak. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini semua potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat dan hebat. Perkembangan di semua anak akan berbeda karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda.²

Balita adalah karakter yang sangat unik, mereka adalah makhluk peniru dan menyukai hal-hal baru. Melalui media,

² Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.

gambar berusaha memberikan langkah-langkah konkrit dan menarik untuk mengenalkan anak pada karakter. Hamalik dari Azhar Arsyad meyakini bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi anak.³

Anak yang di lahirkan mempunyai keunikan masing-masing, sehingga anak satu sama yang lain kebanyakan berbeda, karena dengan perbedaan ini ketika anak di berikan stimulasi dan kemampuan dalam menangkap dan menerima pembelajaran itu juga berbeda-beda. Segala sesuatu yang sudah ada pada dirinya untuk mampu melaksanakan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri.⁴

Masa usia dini adalah masa pertama yang paling penting dan dasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan didalam kehidupan manusia. Pada masa usia dini ini sangat penting dalam memberikan pendidikan sejak dini untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian memperkuat arahan tentang pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak

³ Ferdian Utama, "Pengenalan Aksara Melalui Media," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57.

⁴ Opan Arifudin and others, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," 2021.

selanjutnya.⁵ Makin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, sehingga lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa di masa depan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini ditinjau adanya berkembangnya tempat pendidikan anak usia dini formal, informal, dan non formal di seluruh Indonesia, selain itu berbagai ranah yang dijumpai seperti tempat singgah bagi anak-anak yaitu penitipan ketika orang tua bekerja.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah dipelajari secara ekstensif oleh para ahli. Salah satunya, Arce's Lindsey, menunjukkan bahwa perkembangan jaringan otak dan periode perkembangan penting terjadi secara signifikan pada anak usia dini, dan menurut Arce's Shore sebelum seorang anak lahir, perkembangan ini sangat bergantung pada lingkungan dalam pengertian ini. ketika otak anak terbentuk..⁶

Pahami bahwa anak usia dini memiliki batasan usia dan pengertian yang beragam, tergantung sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional, anak-anak dipahami sebagai orang dewasa kecil, masih polos, tidak bisa berbuat apa-apa, atau dengan kata lain belum bisa berpikir. Hurlock, Pengertian lain tentang anak usia dini adalah bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi tetapi masih harus dikembangkan.

⁵ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula*, 2.1 (2016), 59–67.

⁶ Rika Sa'diyah, "Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–19.

Pengertian lain tentang anak usia dini adalah bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi tetapi masih perlu dikembangkan. Masa kanak-kanak awal dimulai setelah bayi sepenuhnya bergantung, sekitar usia 2 tahun, sampai anak mencapai kematangan seksual.⁷ Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan suatu lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan intelektualnya yang luar biasa dibandingkan tahun-tahun selanjutnya. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik di mana pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, dan penyempurnaan perubahan bentuk, baik fisik maupun mental, berlanjut sepanjang hidup⁸

Imam al-Ghazali ra. Dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulumuddin* telah menyebutkan bahwa: “perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling dan harus mendapatkan prioritas yang lebih dari yang lainnya”. anak adalah amanat dari yang maha kuasa yang dititipkan kepada orangtua. Jika dibiasakan sejak dini untuk melakukan kebaikan (dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial) niscaya dia

⁷ Aris Priyanto, ‘Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain’, *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

⁸ Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim, “Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), 214–32 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>>.

akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang bahagia dunia akhirat. Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan, serta di terlantarkan maka diakan menjadi orang yang celaka dan berdampak buruk bagi perkembangan baik fisik, mental maupun spiritual sang anak.⁹

Upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Sedangkan prinsip utama pembelajaran PAUD adalah bermain sambil belajar yang sesuai dengan tingkat usia, perkembangan psikologis, dan kebutuhan spesifik anak, serta yang mendekatkan anak dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip utama PAUD yaitu memberikan stimulasi pendidikan kepada anak dalam rangka mewujudkan semua potensi agar anak dapat mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut.¹⁰

Pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian balita mengacu pada anak usia 0-8 tahun yang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Anak-anak pada masa ini dikenal sebagai masa keemasan karena hampir semua potensi anak melewati masa sensitif pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan.

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran, Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

¹⁰ Arip Saripudin, “‘Strategi Pengembangan Kecerdasan Natural’s,” 3.1 (2017).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang, membimbing, membina, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak.

b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, dan bahasa yang berbeda dari orang dewasa. Selain itu juga anak merupakan individu yang unik dan berbeda antara satu sama lain. Menurut Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang menonjol yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksplorasi dan berjiwa petualang, kaya akan fantasi dan khayalan, mengekspresikan perilaku secara spontan, mudah frustrasi, memiliki daya perhatian yang pendek, kurangnya pertimbangan dalam melakukan sesuatu, dan menunjukkan minat terhadap teman.¹¹ oleh karena itu sebagai pendidik haruslah pandai-pandai memilih dan membuat kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, maupun moral agama.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada

¹¹ Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan Pemeliharaan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka merupakan masa dimana anak mengalami kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.¹²

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut sujiono, pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai yaitu: Belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas, memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut: Prakarsa kegiatan tumbuh

¹² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

dari anak, anak memiliki bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan, anak menggunakan otot kasarnya.

Sinteks pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahap utama, yaitu: tahap merencanakan, tahap bekerja, dan tahap review.

1) Tahap Merencanakan (*planning time*)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Guru, misalnya, menyediakan alat-alat bermain yang terdiri dari: balok-balok kayu, model buah-buahan, alat-alat transportasi, buku-buku cerita, peralatan menggambar, dan macam-macam boneka,

2) Tahap bekerja (*work time*)

Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mendampingi siswa, memberikan dukungan dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.

3) Review (*Recall*)

Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media

Media sering diartikan sebagai penghubung komunikasi dengan guru serta siswa sebagai tujuan terbentuknya suasana pembelajaran yang aktif dan efisien dan berdampak baik. Media adalah beberapa komponen atau benda yang ada dilingkungan murid berguna untuk merangsang pembelajaran menurut Gagne media adalah salah satu stimulasi bagi murid supaya pembelajaran berlangsung dengan baik. Media memberikan stimulasi untuk murid agar proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Proses transfer ilmu merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau sebuah wawasan yang sangat esensial, menjadikan anak terdorong dan termotivasi dan menambah beragam informasi pada diri anak.¹³

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medius” yang artinya tengah, perantara atau

¹³ Arina Restian dan Suhesti Maslikah, “Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 141–52 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1384>>.

penghantar. Dalam bahasa arab media adalah wasilah atau wasail yang memiliki arti perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima.¹⁴ Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat menunjang motivasi dan kreativitas siswa. Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau komunikasi antara guru dan siswa yang dapat merangsang pikiran, membangun semangat, perasaan, dan minat siswa. Sehingga dapat mencapai tujuan atau hasil dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun dengan demikian media tidak hanya merupakan alat dan bahan saja, tetapi ada hal lain yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, yaitu melalui orang sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan seperti diskusi yang dapat menambah pengetahuan, wawasan, atau menambah ketrampilan.¹⁵

Adanya media pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami suatu konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁵ Rina Sarjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

bahasa verbal. Sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami apa isi dalam pembelajaran yang disampaikan guru pada siswanya sehingga mencapai dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Menurut Gagne menyatakan, bahwasannya media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁶

Dalam pedoman yang didirikan oleh rektorat jendral pendidikan, disebutkan ada delapan manfaat media dalam pembelajaran yaitu : Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, Proses intruksional sangat menarik, Proses belajar lebih interkatif, Jumlah waktu belajar - mengajar dapat dikurangi, Kualitas belajar dapat ditingkatkan, Proses belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, Menigkatakan sikap positif terhadap proses dan bahan belajar, Peran pengajar dapat berubah kearah positif dan produktif. Selain itu manfaat media pembelajaran secara tidak langsung dapat diartikan sebagai arah jalannya proses belajar dan pembelajar seperti yang sudah di rencanakan.¹⁷

¹⁶ Ivonne Hafidlatil Kiromi, “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia DINI,” 2014, 17–36.

¹⁷ Abdur Rohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2009).

b. Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar disertai dengan tulisan dari makna gambar pada kartu.¹⁸ Kartu huruf termasuk dalam media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima pesan melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

Maimunah Hasan, mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf mempunyai banyak kelebihan diantaranya permainan ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media permainan mudah didapat atau dibuat, anak belajar dengan sesuatu yang dapat dilihat sehingga anak dengan mudah mengingat serta memberi kebebasan anak berekspresi menyusun kata sesuai dengan kebebasannya.

Jadi metode permainan pada kartu huruf adalah suatu kegiatan permainan kartu huruf dimana kartu tersebut terdapat simbol huruf serta gambar yang disertai tulisan makna dari gambar guna untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta mengingat dan memahami huruf abjad. Dalam permainan

¹⁸ Ratna Pangestuti dan Siti Farida Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1 (2017), 1.

kartu huruf ini terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat menambah perbendaharaan kata yang, tahun lebih cepat karena dengan bantuan alat peraga guru dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang singkat.

Keaksaraan pertama merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vocal dan konsonan. Keaksaraan adalah salah satu ketrampilan bahasa. Yang terpenting pengenalan aksara pada anak adalah mengenalkan gambar yang bertuliskan dengan huruf. Mengenal keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis.¹⁹

Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peran strategis dan ciri serta sifat-sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Tidaklah mudah bagi guru atau orangtua dalam mengajarkan huruf pada anak. Usia dini sebenarnya hanya bermain, tetapi bagi

¹⁹ Siti Nurjanah, Endah Nurrohmah, dan Ifat Fatimah Zahro, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.6 (2019), 393 <<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>>.

guru dan orangtua tidak ada salahnya kalau mengenalkan huruf untuk anaknya. Huruf merupakan symbol sekunder bahasa. Kehadiran guru bagi anak memiliki makna yang sangat di perlukan dalam dunia berbahasa. Anak-anak sangat tertarik dengan membaca judul film, cerita singkat bergambar, membaca namanya sendiri, maka dari itu anak perlu menganl huruf. Usia TK dalam mengenal huruf dan yang paling penting adalah cara pengajarannya, yaitu bisa melalui berintrasi, membaca tanpa membebani dengan tujuan belajar yang menyenangkan.

Dalam ulasan di atas intinya bahwa mengenal huruf itu sangat penting bagi anak dan mengajarkan dengan metode yang menyenangkan itu juga sangat diperlukan anak karena sifatnya anak belajar sambil bermain. Sehingga anak mampu mempelajari bahasa secara utuh dan dapat belajar yang diajarkan atau yang di harapkan.²⁰

Mengenal huruf merupakan sesuatu yang sangat penting untuk anak usia dini yaitu dengan mendengar dari lingkungan baik mendengarkan huruf latin, huruf Arab dan masih banyak bahasa lainnya. Semakin banyak huruf yang dikenal anak dapat menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah jenis huruf. Burnett menyatakan seperti itu.²¹

²⁰ Andriyati Jalil, “Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini,” 1, 2019, 10.

²¹ Pendidikan Islam dan Anak Usia, “Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan,” 2.2 (2020), 151–64.

Hariyanto menyatakan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak dini sangat penting dan banyak manfaatnya bagi perkembangan bahasa anak, karena dapat membantu persiapan anak dalam membaca dengan mudah. Adapun manfaat dalam mengenalkan bilangan dan huruf pada anak usia dini adalah anak lebih mudah memahami bentuk angka dan huruf, anak lebih mudah mengetahui bunyi angka dan huruf yang sesuai bahkan memberikan manfaat bagi anak-anak dalam mempersiapkan diri untuk belajar kejenjang berikutnya mengenai membaca, menulis dan berhitung.²²

Menurut Coral Seefelt dan Barbara A. Wasik, mengenal huruf adalah kesiapan melakukan suatu dengan faham tanda dan ciri dari keaksaraan dalam menulis symbol huruf sehingga dapat mengeluarkan bunyi bahasa. Jadi kemampuan mengenal huruf anak usia dini adalah kemampuan dalam mengenal symbol dan tanda, ciri dari aksara dalam melakukan tulis menulis. Selain itu menurut team dafa publishing dalam jurnal banyak beberapa langkah yang tepat dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf di antaranya yaitu: Mengenalkan macam-macam garis, Menunjukkan pola geometri, Mengucapkan penyebutan kata yang baik, Mengucapkan bentuk huruf abjad, Menentukan pengucapan yang benar dari huruf abjad, Mengurutkan huruf abjad, Mengenal huruf vocal.

²² Mengenal Lambang, Bilangan Dan, dan Huruf Anak, “corresponding author,” 1.

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik, oleh karena itu hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih serius bagi orangtua dan guru disekolah. Kemampuan mengenal huruf juga menjadi salah satu tahap yang harus dilewati anak agar bisa membaca, yaitu terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf-huruf, mengenal bentuk huruf, menyebutkan nama-nama huruf, menuliskan huruf, mengeja huruf hingga dapat membaca. Soenjono Darjiwidjojo mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahapan perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk huruf dan bunyi huruf, sehingga dengan pengetahuan tersebut anak dapat mengenal bentuk-bentuk dan bunyi-bunyi huruf serta memaknainya.²³

Pemaparan di atas untuk mengimplementasikan nilai edukasi pada anak dengan orientasi mengenalkan berbagai huruf bentuk garis, menunjukan, mengucapkan dan mengurutkan huruf-huruf tersebut.²⁴ Mengajarkan huruf bagi dunia pendidikan anak maka mengikuti arah perkembangan yang di capai oleh anak. Yang

²³ Rita Jahiti Tanjung, "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 321–22.

²⁴ Daviq Chairilisyah Astrid Adisty, Rita Kurnia, "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>>.

dapat menuntun dan menstimulasi kemampuan yang di miliki anak adalah orangtua dan guru di sekolah. Guru dapat menyampaikan materi pengenalan huruf yang sifatnya anak tidak merasa bosan dan terpaksa dalam belajar mengenal huruf, misalnya: menggunakan media yang menyenangkan dalam mengenalkan huruf sehingga anak bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu, manfaat dari kemampuan mengenal huruf salah satunya yaitu anak memiliki berbagai kata yang direkam dan mudah di ucapkan sehingga menunjang literasi membaca pada anak, dengan tercapainya stimulus yang diberikan maka kesiapan anak untuk masuk keranah pendidikan akan memberikan dampak yang matang dan siap untuk bersosialisasi dengan sesama temannya.²⁵

Permainan kartu huruf yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik anak dengan menggunakan media komputer sebagai perancang dalam pembuatan kartu huruf. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan metode visual (gambar). Kekhususan produk dalam permainan kartu huruf :

- a. Permainan kartu huruf berisi materi pembelajaran mengenal huruf

²⁵ Mega Triana, Sumardi Sumardi, dan Taopik Rahman, “Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 24–38 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>>.

- b. Menggunakan huruf alphabet sebagai inti dari pembuatan kartu huruf.
- c. Cakupan isi dalam permainan kartu huruf didesain menggunakan computer.
- d. Asumsi dan Keterbatasan

Kegiatan permainan kartu huruf dilakukan dengan media. Media pada permainan kartu huruf diharapkan proses permainan menjadi interaktif dan antusias. Media kartu huruf dibatasi pada desain, meliputi: gambar yang digunakan, jenis font yang digunakan, serta keserasian pewarnaan. Selain itu penelitian ini hanya sebatas pada pengembangan media kartu huruf, menguji tingkat kelayakan, dan tingkat keefektifan media yang digunakan. Media kartu huruf ini mengadopsi model kartu remi yang sudah beredar, perbedaannya dengan kartu remi biasa adalah terletak pada gambar- gambar di dalamnya. Pada media kartu huruf ini terdapat potongan-potongan dari gambar huruf a sampai dengan huruf z.²⁶

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian *Kemampuan Membaca Permulaan*

Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca dalah menangkap apa

²⁶ Dkk Tiningsih, Emi, “Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A,” *Jurnal Education And Development*, Vol.8.2 (2020), 399–408.

yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.²⁷

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crewley dan Mountain.

Pengembangan bahasa sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan di taman kanak-kanak harus dikembangkan secara maksimal. Perkembangan bahasa harus mencakup empat unsur diantaranya, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar dalam suara yang dikombinasikan di dalam kata-kata. Menurut Nurbiana, dkk, membaca permulaan merupakan suatu kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti, mengenali huruf dan kata-kata,

²⁷ Resti Aulia.

menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.²⁸

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam perkembangan bahasanya. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan arti simbol atau gambar ke dalam suara dikombinasikan dengan kata-kata. Membaca merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Kemampuan ini sangat diperlukan anak saat mempersiapkan jenjang pendidikan selanjutnya. Namun sering kali hal ini menjadi patokan bagi orang tua untuk menjadikan anak pintar membaca meskipun sebenarnya anak masih belum siap untuk menerima hal tersebut.

Morrison menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fenomenik (menyebutkan huruf-bunyi), dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain. Pada anak usia dini khususnya anak TK kegiatan membaca tidak sama dengan membaca pada orang dewasa. Steinberg mengungkapkan, membaca yang diajarkan pada anak prasekolah menumpukkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna pada konteks pribadi anak-anak, dan bahan yang diberikan melalui metode permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran

²⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013).

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca yaitu, kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Tujuan dari membaca permulaan yaitu, anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana, yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Bunyi huruf yang digunakan dalam Bahasa Indonesia yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Bunyi huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o, kemudian untuk bunyi huruf konsonan tidak semua konsonan Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada anak usia dini.

Menurut Seefeldt & A.Wasik, kemampuan membaca antara lain: Menikmati yang sedang dibacakan dan menuturkan kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks informasi, Mengenali huruf dan bunyi-bunyi huruf, Menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan, Memperlihatkan keakraban dengan bunyi-bunyi berirama dan bunyi awal suatu kata.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melekat huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyibunyi lambang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam mengenal lambang tulisan, memahami tanda-tanda aksara, membedakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

b. Manfaat dan Tujuan membaca

Membaca sangat banyak sekali manfaatnya, berikut beberapa pendapat tentang manfaat membaca antara lain :

Menurut Alvin Toffler *the illiterate of the future will not be the person who cannot read. It will be a person who does not know how to learn.* (Di masa yang akan datang, orang yang buta huruf bukan semata-mata orang yang tidak dapat membaca. Yang paling celaka, dia akan menjadi orang yang tidak tahu bagaimana caranya belajar).

Menurut David Shenk *books are the opposite of television: They are slow, engaging, inspiring, intellect-rousing, and creativity-spurring.* (buku/membaca adalah kebalikan dari televisi/menonton. Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas).

Manfaat membaca merupakan upaya untuk meningkatkan daya pikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan wawasan anak guna mengambil keputusan yang di pilih, selain itu juga dapat memenuhi rasa ingin tahu anak. Steinberg dalam Nurbiana, mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat anak membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain: Memenuhi rasa ingin tahu anak, Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan

kondusif untuk belajar anak, Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, Memberikan rasa terkesan dari yang diperolehnya.

Membaca hendaknya memiliki tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahami dalam menemukan hasil dilingkungan sekitar. Membaca sangat efektif apabila diberikan sejak dini dikarenakan mempunyai banyak tujuan, Adapun tujuan dari membaca menurut Rahim, antara lain: Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri, Mengkonfirmasi fakta yang ada dilingkungan sekitar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kegiatan yang kompleks tidak hanyalah menulis saja, melainkan mengajarkan membaca pada anak juga dikatakan kegiatan kompleks.²⁹ Anderson mengatakan bahwa pemberian motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua atau guru sangat mempengaruhi perkembangan anak. Tampubolon mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak seperti lingkungan terdekat anak. Kedua faktor ini sangat berkaitan erat bagi kemampuan membaca anak.

Motivasi atau dukungan baik dalam diri anak maupun dari lingkungan akan menjadi pendorong bagi anak untuk terus

²⁹ Dhieni.

mengembangkan semangat membaca. Motivasi juga dapat diartikan sebagai ketertarikan membaca untuk belajar lebih baik lagi. Salah satu cara memotivasi anak adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik minat sang anak. a) Lingkungan terdekat, Leonhardt mengatakan bahwa anak seringkali meniru atau mencotah apa yang orang tua lakukan. Seperti yang kita ketahui bahwa anak memiliki naluriah peniru, dengan demikian sebagai orang tua atau guru di sekolah sebaiknya memberikan contoh membaca sesering mungkin, maka anak juga akan mulai meniru dan terbiasa dengan membaca.³⁰ b) Bahan bacaan, Selain motivasi dan lingkungan keluarga yang mendukung, bahan bacaan juga dapat mempengaruhi faktor perkembangan membaca anak. Bacaan untuk anak sebaiknya mengandung bahan bacaan yang kritis serta biasanya dapat mengembangkan semua aspek pada anak. Berkaitan dengan bahan bacaan sebaiknya orang tua atau guru dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik sehingga dapat menarik minat sang anak untuk belajar membaca.

4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Di bawah ini adalah beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang menyangkut dengan judul di atas yaitu:

a. Perkembangan Kognitif

Dalam STPPA nomor 137 tentang anak usia dini yang memuat dalam aspek kognitif anak tentang membaca antara lain adalah:

³⁰ Dhieni.

1) a.3 menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

2) b.7 mengenal pola ABCD-ABCD

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 tahun saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak. Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, pertama, pelaziman klasik berlangsung ketika suatu bunyi bel yang muncul bersamaan dengan stimulus tidak bersyarat seperti susu yang mengalir dari dot ke dalam mulut si anak sehingga si anak akan terbiasa, jika bunyi bel berulang kali dihubungkan dengan pengalaman mendapatkan susu dari dot, maka bunyi akan mulai mengisap begitu ia mendengar bunyi bel. Kedua, pelaziman instrumental, seperti bila bayi tersenyum disaat ayah menggigit perutnya, lalu bayi tersenyum kembali, maka

pelaziman ini mungkin sedang berlangsung. Sementara jika mengacu pada teori yang dikemukakan piaget, seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif yaitu:

- 1) Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun
- 2) Tahap pra oprasional, terjadi pada usia 0-7 tahun
- 3) Tahap konkrit oprasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
- 4) Tahap formal oprasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.

Namun, kategori anak usia dini, maka tahapan perkembangan yang paling bisa dilihat adalah tahap 1 dan 2. Terdapat dua bekal kapasitas yang dibawa bayi sejak lahir. Pertama, bekal kapasitas jasmani yang ditunjukkan dengan dua gerakan refleks, yakni: grasp reflex berupa gerakan otomatis untuk menggengam; dan rooting reflex berupa gerakan kepala dan mulut yang terjadi secara otomatis jika setiap kali pipinya disentuh, kepalanya akan berbalik atau bergerak ke arah datangnya rangsangan lalu mulutnya terbuka dan terus mencari hingga ketemu puting susu ibu dan puting susu dot untuknya. Lalu, gerakan refleks ini terjadi pada usia 0-5 bulan serta belum memerlukan ranah kognitif sebab sel-sel otaknya belum berfungsi matang sebagai alat pengendali.

Kedua, bekal kapasitas sensori berlalu bersamaan dengan berlakunya refleks-refleks motor tadi bahkan kadang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya kemampuan pengaturan nafas, penyedotan dan tanda-tanda respons terhadap stimulus. Juga adanya kemampuan mereka untuk membedakan suara keras dan kasar dengan suara lembut ibunya daripada ayahnya dan orang lain. Dengan demikian, tahap sensori motor yang berlangsung pada usia 0-2 tahun merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tampak dalam bentuk aktivitas motoric sebagai reaksi stimulus sensorik. Anak membentuk representasi mental, dapat

meniru tindakan masa lalu orang lain, dan merancang sarana baru untuk memecahkan masalah dengan menggabungkan secara mental skema dengan pengetahuan yang diperolehnya. Inteligensi anak masih bersifat primitive yakni didasarkan pada perilaku terbuka (tindakan konkret dan bukan imajiner atau yang hanya dibayangkan saja). Hal ini amat penting karena menjadi fondasi untuk tipe-tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak kelak. Lalu, pada usia 18-24 bulan muncul kemampuan untuk mengenal objek permanen atau telah menjadi cakap dalam berpikir simbolik.

Sedangkan usia 2-7 tahun, si anak berada dalam periode perkembangan kognitif pra-opsional yakni usia dimana penguasaan sempurna akan objek permanen dimiliki. Artinya, si anak memiliki kesadaran akan eksistensinya suatu benda yang harus ada atau biasa ada. Juga mengembangkan peniruan yang tertunda seperti ketika ia melihat perilaku orang lain seperti saat orang merespons barang, orang, keadaan dan kejadian yang dihadapi pada masa lalu.

Tabel 2.1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Belajar dan Memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsinya (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, dll

	<p>terang, tamaram, dsb)</p> <p>4. Mengenal konsep banyak dan sedikit</p> <p>5. Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah dll</p>	
Kesehatan dan Perilaku Keamanan	<p>1. Berat badan sesuai dengan tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai tingkat usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai dengan standar</p> <p>5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal) dll</p>	<p>1. Berat badan sesuai dengan tingkat usia</p> <p>2. Tinggi badan sesuai standar usia</p> <p>3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan</p> <p>4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia</p> <p>5. Menutup hidung dan mulut (missal, ketika batuk dan bersin, dll</p>

Di samping itu juga anak mulai mampu memahami sebuah keadaan yang mengandung masalah, setelah berpikir sesaat, lalu menemukan reaksi ‘aha’ yaitu pemahaman atau ilham spontan untuk memecahkan masalah versi anak-anak. Akan tetapi, si anak belum bisa memahami jika terjadi perbedaan pandangan dengan orang lain. Dalam STPPA nomor 137 tentang anak usia dini yang memuat dalam aspek kognitif anak tentang membaca permulaan antara lain adalah:

i. Perkembangan Bahasa

Pengertian bahasa menurut santrock ialah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang di gunakan oleh

masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.³¹

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Disini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar Bahasa.

Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holopraktik. Kemudian usia 18-12 bulan, anak mengalami percepatan pemberadaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata Bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting. Selanjutnya pada usia 2,5- 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu, pada usia 6 tahun keatas, anak.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara antara lain:

- 1) Intelegensi, semakin cerdas anak semakin cepat ketrampilan berbicaranya.
- 2) Jenis disiplin, disiplin yang rendah membuat cenderung cepat berbicara dibanding, dengan anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus dilihat, tetapi tidak di dengar.

³¹ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

- 3) Posisi urutan, anak surung didorong lebih banyak bicara dibanding anak-anak dari pada adiknya.
- 4) Besarnya keluarga, anak tunggal didorong lebih banyak bicara dibanding anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.
- 5) Status social ekonomi, dalam keluarga kelas rendah kegiatan cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah ke atas.
- 6) Status ras, mutu dan ketrampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam sebab ayahnya tidak ada atau sebab keluarga tidak teratur sebab banyak anak dan ibu bekerja di luar.
- 7) Boleh dua
- 8) Penggolongan peran seks, misalnya laki-laki dituntut untuk sedikit bicara dari pada perempuan.³²

Teori kemahiran berbahasa pada anak usia nol sampai tiga tahun sudah saatnya untuk melakukan pendidikan bicara atau bahasa. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam mengarungi kehidupan. Belajar merupakan proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Oleh karena itu, pada usia dini dua atau tiga tahun hendaknya orang tua memperhatikan bahasa anak. Artinya, pada anak usia tersebut anak diharapkan sudah mampu mengadakan komunikasi dengan lawan bicaranya (timbal balik).

Para ahli teori belajar, penguatan atau ganjaran (reinforcement atau reward) dan meniru merupakan mekanisme utama yang mengatur peroleh dan modifikasi perilaku, termasuk bahasa. Teori belajar sebelumnya

³² Ulfian Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan*, 1.1 (2009), 50–54.

menekankan faktor bentukan (nurture) dan bukan faktor alamiah (nature) sebagai pengaruh terpenting pada perkembangan. Untuk alasan inilah maka para ahli lebih menerangkan penampilan atau performance bahasa pembicaraan yang di hasilkan daripada menerangkan pengertian (comprehension) yang mendasarinya. Dengan demikian perubahan diri mengoceh sampai berbicara merupakan hasil orang tua dan orang lain yang secara selektif menghargai usaha anak itu mengeluarkan bunyi yang menyerupai kata-kata, kata-kata tersebut menjadi menonjol dalam pengucapan anak. Jadi anak-anak berbicara dengan cara yang makin menyesuaikan diri dengan cara berbicara orang dewasa karena perilaku inilah yang dibentuk dan dipertahankan oleh lingkungan. Para ahli teori belajar menekankan peranan pengamatan, modeling, dan meniru dalam kemahiran berbahasa. Tentu saja anak-anak meniru hal yang dikatakan orang tua mereka, dengan demikian menambah kata-kata baru dan cara mengombinasikan kata-kata dalam pengetahuan bahasa mereka. Namun perlu disadari bahwa setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya. Bagi pemakai teori-teori belajar diharapkan memahami kelemahan dan kelebihan teoriteori belajar yang ada agar dapat mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan belajar bahasa pada anak usia dini.

Teori Nativis adalah teori yang menekankan bahwa bawaan lahir, faktor biologis, menjadi pengaruh alamiah dan bukan bentukan. Pandangan ini lebih menekankan penerapan kemampuan anak untuk mengerti dan menggunakan bahasa dan bukan pengaruh pada penampilan (bagaimana dan bilamana mereka berbicara). Manusia mempunyai mekanisme otak bawaan yang khusus untuk pekerjaan belajar bahasa. Bukti mekanisme bahasa bawaan mencakup keseragaman dan keteraturan dari kecenderungan untuk menghasilkan suara. Apapun bahasa yang sama, mengoceh, mengucapkan kata pertama pada anak usia satu tahun, menggunakan kombinasi dua kata pada pertengahan tahun kedua dan menguasai

peraturan tata bahasa pada usia empat atau lima tahun. Kata-kata pertama dan kalimat dalam semua bahasa mengekspresikan rangkaian dasar yang sama dari hubungan semantik.

Beberapa ahli teori nativis berpendapat bahwa otak siap untuk kemahiran berbahasa antara usia delapan belas bulan dan masa pubertas, yaitu mereka yakin adanya suatu periode yang sensitive untuk kemahiran berbahasa. Dalam periode ini kemahiran berbahasa diharapkan berkembang dengan normal, tetapi diluar periode ini sulit dan tidak mungkin didapatkan kemahiran berbahasa.³³

Dalam STPPA nomor 137 yang menjelaskan terkait dengan aspek bahasa antara lain adalah

Tabel 2.2. Aspek Bahasa Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik, jelek, baik hati, berni, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti bebrapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

	Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	
Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengetahui gejala sebab akibat yang berkaitan dengan dirinya 3. Mengklarifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengetahui pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari , kurang dari, dan paling/ter 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti:ayo kita bermain purapura seperti burung) 3. Menyusun sebab akibat tentang lingkungannya (angina bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan suatu menjadi basah) dll
Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengetahui konsep bilangan 3. Mengetahui lambang bilangan 4. Mengetahui lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengetahui berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil dari beberapa sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dalam penulisan

skripsi penulis, dengan tujuan sebagai pertimbangan dan penulisan selanjutnya.

Tabel 2.3. Kajian Pustaka

No.	Judul dan Nama	Teori
1	Anita Puji Astuti dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dhama Putera II Genukharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”	Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa meningkatkan minat baca untuk anak usia dini itu mudah dengan cara membiasakan anak untuk di kenalkan dengan cerita-cerita anak yang bergambar anak lama kelamaan akan terbiasa dengan kebiasaanya.
2	Putri Mula Sari dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar” tahun 2018	Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa meningkatkan membaca untuk anak usia dini itu sangat mudah tetapi lebih mudah lagi dengan permainan kartu karena metode dalam meningkatkan membaca anak itu dengan kartu. Jika dikaitkan yang penulis lakukan maka mempunyai perbedaan yaitu mengenai metode yang di gunakan. Adapun persamaan dari skripsi

No.	Judul dan Nama	Teori
		Putri Mula Sari sama-sama di lembaga anak usia dini dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca anak.

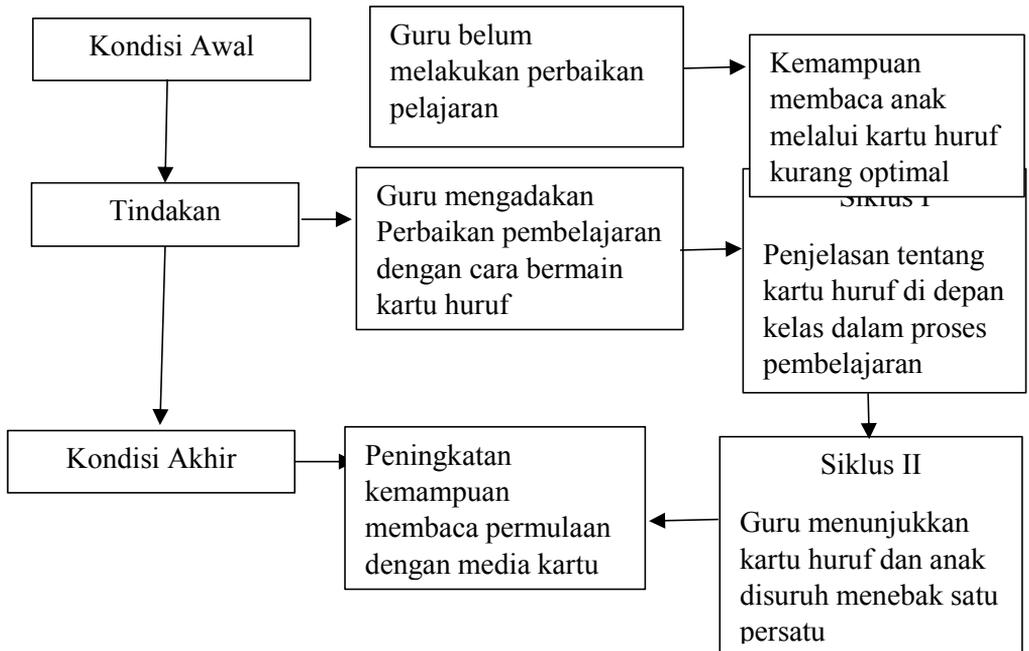
Jika dikaitkan yang penulis lakukan maka mempunyai perbedaan yaitu mengenai metode yang digunakan. Adapaun persamaan dari skripsi Anita Puji Astuti sama-sama di lembaga anak usia dini dan membahas tentang membaca untuk anak usia dini. Perbedaan dari skripsi putri mula sari adalah media yang di gunakan sudah berbeda, tempat penelitian sudah berbeda tetapi sama-sama tentang membaca Perbedaan dari skripsi Anita Puji Astuti adalah media yang digunakan dalam meningkatkan membaca anak berbeda tetapi sama-sama tentang meningkatkan membaca anak usia dini.

Persamaan kedua skripsi di atas adalah sama-sama di lembaga anak-anak dan sama-sama tentang meningkatkan kemampuan membaca atau pengenalan membaca AUD.

C. Kerangka Pikir

TK TA Pendem 02 merupakan lembaga yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya di daerah Kembang, Jepara dan mempunyai peranan penting dalam mengajarkan membaca dengan media Kartu Huruf. Penggunaan media Kartu Huruf sangat

penting dalam pendidikan anak usia dini dimana anak akan cepat bisa membaca dan lebih mudah dalam membaca dengan dorongan Kartu Huruf tersebut. Dalam penulisan kali ini peneliti akan membahas tentang strategi dalam penggunaan media Kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan faktor pendukung dan faktor hambatan kemudian hasil dari penggunaan media Kartu Huruf tersebut.



Gambar 2.4. Kerangka Berpikir

A. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian tindakan kelas yang akan peneliti bahas adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak

usia dini dalam pembelajaran Membaca menggunakan kartu Huruf di TK TA Pendem 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Bahri penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Suyadi PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu obyek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan dat dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan mencermati dan mengamati yang dilakukan oleh guru yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas, dengan melakukan suatu tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini tidak dilakukan sendiri karena membutuhkan bantuan dan kerja sama guru kelas di TK TA Pendem

02. Penelitian ini dimaksudkan agar mengembangkan kognitif anak usia dini.

B. Sumber Data

Sumber yang di inginkan seorang peneliti agar mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan penelitian itu di namakan sumber data.¹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data tersebut dapat di penuhi. Sebagaimana halnya sumber data yang peneliti pergunakan dalam penyusunan karya ilmiah dapat di bagi menjadi du macam yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang kaitannya secara langsung berhadapan dengan masalah yang di teliti yang sifatnya di peroleh dari informan dan responden untuk menjadi bahan masalah dan dapat di analisis.² Di dalam penelitian ini sumber data yang data primer yang di gunakan adalah kepala sekolah, guru kelas, dan ada salah satu orangtua di TK TA Pendem 02.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber daya yang sifatnya tidak langsung memperoleh data yang dapat dikumpulkan, misalnya data lewat orang lain atau lewat dokumen yang ada.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta (Rineka Cipta, 2006), p. 110.

² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), p. 131.

³ Sugiyono. p. 137

Sumber data sekunder yang di pergunakan oleh peneliti yaitu yang mencakup sejarah singkat suatu lembaga, profil lembaga, data guru dan murid, dan data keadaan sekolah serta sarana prasarana yang ada di sekolah yaitu di TK TA Pendem 02.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan teknik yang dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun beberapa metode dalam pengambilan data yang dilakukan di lapangan antara lain observasi, interview dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi ialah sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara langsung mendatangi objek atau tempat peristiwa yang dikaji. Alasan untuk melakukan observasi ialah untuk bisa melihat secara langsung dan memperoleh gambaran yang jelas. Pada observasi ini peneliti mengobservasi guru dan anak.

Dalam proses pelaksanaannya observasi sebagai metode pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu: Observasi berperan serta (*Participant observation*), Observasi nonpartisipan.

Adapun objek kajian dalam observasi dari penelitian ini ialah media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK TA Pendem 02.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Sugiyono mengatakan bahwa interview merupakan sebuah metode mengumpulkan data dengan bertanya ke subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Interview dapat dilakukan

secara struktur, non struktur dan semi struktur. Sementara untuk penelitian peneliti menggunakan interview yang terstruktur.⁴ Wawancara merupakan teknik tanya jawab antara interview dan interviewer yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya.⁵

Wawancara di dalam penelitian ini ditujukan guru kelas dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan anak dalam meningkatkan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf di TK TA Pendem 02 serta mengetahui perkembangan anak dalam berbahasa dengan menyebutkan huruf abjad.

Penelitian ini di lakukan secara semi struktur, yaitu dengan cara merangkai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga lebih fleksibel, terbuka, tetapi terkontrol pada batasan tema dan alur pembicaraan yang telah peneliti buat. Pertanyaan yang diajukan pada sesi wawancara akan berkembang dan mendalam sesuai dengan kondisi saat wawancara berlangsung. Sebelum melaksanakan proses wawancara, peneliti menentukan atau memilih siapa yang harus di wawancarai secara urut misalnya, pertama wawancara dengan kepala sekolah seputar sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, manajemen sekolah,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 74.

kebijakan-kebijakan yang diterapkan, serta mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Yang kedua, wawancara bersama guru menanyakan kegiatan atau peroses pembelajaran yang ada di dalam kelas yang pembelajarannya menggunakan media kartu huruf, bagaimana alur dalam mengenalkan huruf kepada anak usia dini.

Ketiga, peneliti mewawancarai salah satu orangtua atau wali peserta didik tentang hasil dari penggunaan media kartu huruf untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak.

Dalam kegiatan wawancara peneliti di bantu dengan alat yaitu dengan handphone untuk merekam suara dari proses wawancara yang selanjutnya akan dicatat oleh peneliti untuk dijadikan data hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menulis, mencatat, mengambil gambar, foto atau pun karya seseorang. Dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data berperan untuk melengkapi teknik mengumpulkan data seperti observasi dan interview.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan tema penelitian peneliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf di TK TA Pendem 02.

Teknik yang digunakan ini adalah untuk memperoleh data-data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data

penelitian. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan akan disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Peneliti disini mengambil data seperti dokumen-dokumen, foto-foto dan arsip. Dokumen yang peneliti himpun bersifat dokumen, yaitu: pertama, dokumen yang ada sangkut pautnya dengan model pembelajaran, melalui program parenting sebulan sekali, seperti perangkat pembelajaran, meliputi: silabus, kurikulum, RPPH, materi ajar, dan dokumen evaluasi peserta didik. Kedua, dokumen mengenai profil lembaga, data tentang tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

D. Uji Keabsahan Data

1. Identifikasi Variabel

Data dalam penelitian ini adalah anak didik di TK TA Pendem 02 Tahun Ajaran 2022/2023. Di samping itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini juga merupakan hasil dari observasi dan pengamatan langsung pada anak didik, dengan mengadakan “Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf, di TK TA Pendem 02, Kembang, Jepara, berupa data tertulis yang mendeskripsikan tentang Kartu Huruf.

2. Indikator Penilaian

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis berupa dokumen (buku-buku) atau studi pustaka yang masih ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain: Buku Daftar Nilai Pengamatan untuk mengetahui kreativitas anak didik, Buku Daftar Nilai Pengamatan untuk mengetahui daya ingat anak didik, dan Buku Penilaian Harian untuk mengetahui nilai harian anak didik.

3. Prosedur Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum diadakan penelitian , peneliti melakukan orientasi dan observasi yang kemudian di diskusikan dengan beberapa guru mengenai permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di TK TA Pendem 02.

Temuan hasil pembelajaran anak didik pada rencana kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Hasil Pembelajaran Pra Siklus

No	Aspek Keberhasilan	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
1	Tuntas	5	60%	Nilai>70
2	Belum Tuntas	10	40%	Nilai<70
3	Jumlah	15	100%	

b. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Dalam tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Peneliti menentukan tema yang akan digunakan yaitu dengan menyesuaikan tema yang ada di TK TA Pendem 02. Tema yang akan digunakan pada siklus I adalah Lingkunganku, sub tema yang digunakan adalah Lingkungan Sekolah.

b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) Rencana kegiatan pembelajaran ini disusun oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru bekerjasama menentukan materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan guru sepakat untuk mengajari anak membaca permulaan dengan media kartu huruf. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I sudah terlampir pada RKH.

c) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Menjadikan media kartu huruf menjadi kegiatan inti pada hari tersebut. Permainan kartu huruf hanya

mengembangkan aspek kognitif tetapi saling dikaitkan sehingga aspek perkembangan anak lainnya juga dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan cara melakukan permainan pada siklus I sudah terlampir pada RKH.

- d) Menyiapkan Media yang akan digunakan
Sebelum kegiatan penelitian tindakan dilakukan, peneliti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- e) Menyediakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke 1

Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023. Tema pembelajaran yaitu Lingkunganku dengan sub tema Lingkungan Sekolah. Kegiatan sebelum masuk proses pembelajaran diawali dengan senam pagi di ruang kelas TK. Hal tersebut karena halaman dekat sekolah yang biasanya digunakan untuk senam dipenuhi dengan material bangunan seperti batu-batu besar, pasir, dan lain-lain. Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani serta mengembangkan motorik kasar anak. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan guru berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan

mengucapkan salam. Dilanjutkan guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi mengenal Bacaan. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada anak. Anak diminta untuk menyebutkan satu per satu nama gambar pada kartu huruf secara bersama-sama, dan guru menanyakan kepada anak berapa jumlah gambar tersebut. Guru meletakkan kartu angka yang bertuliskan huruf A,B,C, D sampai seterusnya. Anak diminta untuk menebak kira-kira angka berapa yang harus diletakkan di antara kartu huruf A dan B. Kegiatan itu dilakukan untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan media kartu huruf. Setelah anak bersama-sama menyebutkan urutan huruf A-Z pada kartu huruf yang ditempel di papan tulis, dua anak diminta maju ke kelas. Masing-masing anak diberi kartu huruf oleh guru. Tugas anak ialah mengurutkan kartu huruf dari kartu yang bertuliskan huruf A-Z di meja masing-masing.

Pada saat melakukan pembelajaran mengenal huruf permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menulis huruf dengan urut. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih

kesulitan. Setelah kegiatan inti kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, dan kemudian bermain di luar kelas. Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas dan berdo'a sesudah makan bersama. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi bintang kejora dan tepuk cinta pada Allah.

Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward stick di papan reward bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan tidak memberikan reward stick bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

b) Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Senin 20 Maret 2023 dengan kegiatan menebak kartu berwarna pada pukul 08.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan kembali untuk membuat anak-anak lebih

paham mengenai mengenal angka. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 14 anak.

Kegiatan sebelum masuk proses pembelajaran diawali dengan senam pagi di ruang kelas TK. Hal tersebut karena halaman dekat sekolah yang biasanya digunakan untuk senam dipenuhi dengan material bangunan seperti batu-batu besar, pasir, dan lain-lain. Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani serta mengembangkan motorik kasar anak. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan guru berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam. Dilanjutkan guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi mengenal Bacaan. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada anak. Anak diminta untuk menyebutkan satu per satu nama gambar pada kartu huruf secara bersama-sama, dan guru menanyakan kepada anak berapa jumlah gambar tersebut. Guru meletakkan kartu angka yang bertuliskan huruf A,B,C, D sampai seterusnya. Anak diminta untuk menebak kira-kira angka berapa yang harus diletakkan di antara kartu huruf A dan B. Kegiatan itu dilakukan untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan media kartu

huruf. Setelah anak bersama-sama menyebutkan urutan huruf A-Z pada kartu huruf yang ditempel di papan tulis, dua anak diminta maju ke kelas. Masing-masing anak diberi kartu huruf oleh guru. Tugas anak ialah mengurutkan kartu huruf dari kartu yang bertuliskan huruf A-Z di meja masing-masing.

Pada saat melakukan pembelajaran mengenal huruf permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menulis huruf dengan urut. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Setelah kegiatan inti kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, dan kemudian bermain di luar kelas. Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas dan berdo'a sesudah makan bersama. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi bintang kejora dan tepuk cinta pada Allah.

Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward stick di papan reward bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan baik. Dan tidak memberikan reward stick bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

c) Pertemuan Ke 3

Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan ke 3 dilakukan pada hari Kamis 23 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 15 anak.

Kegiatan sebelum masuk proses pembelajaran diawali dengan senam pagi di ruang kelas TK. Hal tersebut karena halaman dekat sekolah yang biasanya digunakan untuk senam dipenuhi dengan material bangunan seperti batu-batu besar, pasir, dan lain-lain. Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani serta mengembangkan motorik kasar anak. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan guru berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam. Dilanjutkan guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru

mengajak anak untuk bernyanyi mengenal Bacaan. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada anak. Anak diminta untuk menyebutkan satu per satu nama gambar pada kartu huruf secara bersama-sama, dan guru menanyakan kepada anak berapa jumlah gambar tersebut. Guru meletakkan kartu angka yang bertuliskan huruf A,B,C, D sampai seterusnya. Anak diminta untuk menebak kira-kira angka berapa yang harus diletakkan di antara kartu huruf A dan B. Kegiatan itu dilakukan untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan media kartu huruf. Setelah anak bersama-sama menyebutkan urutan huruf A-Z pada kartu huruf yang ditempel di papan tulis, dua anak diminta maju ke kelas. Masing-masing anak diberi kartu huruf oleh guru. Tugas anak ialah mengurutkan kartu huruf dari kartu yang bertuliskan huruf A-Z di meja masing-masing.

Pada saat melakukan pembelajaran mengenal huruf permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menulis huruf dengan urut. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Setelah kegiatan inti kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, dan kemudian

bermain di luar kelas. Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas dan berdoa sesudah makan bersama. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi bintang kejora dan tepuk cinta pada Allah.

Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa reward stick di papan reward bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan tidak memberikan reward stick bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdoa sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini di ungkapkan semua peristiwa yang berhubungan dengan proses pembelajaran, respon peserta didik terhadap penguasaan materi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, serta aktivitas anak didik dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program dan proses dalam setiap tindakan untuk menemukan kekurangan, kelemahan, dan kelebihan, berdasarkan hasil peneliti, teman sejawat, pengamatan partisipan, dan kuesioner anak didik. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan terutama dalam perencanaan tindakan pada siklus II.

b) Siklus ke II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi pra siklus dan siklus I. Langkah-langkah perencanaan tersebut adalah:

- a) Mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai tindakan yang akan dilakukan,
- b) Menekankan pada respon dan keaktifan, serta peran anak didik dalam pembelajaran,
- c) Menyiapkan rencana evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Menggali pengetahuan awal anak didik, anak didik diberi motivasi awal sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan bercerita tentang pentingnya olahraga atau menggerakkan anggota tubuh,

3) Observasi

Kolaborasi pada siklus II ini semakin memfokuskan pada kemampuan individu dan kelompok dalam pemecahan

masalah atau pertanyaan. Selain itu, guru juga selalu memantau diskusi atau kerjasama anak didi dalam kelompok, mengamati respon anak didik dalam kelompok, dan memahami catatan atau pemahaman anak didik.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada tahap siklus I. Pada tahap ini dilakukan evaluasi program dan proses dalam setiap tindakan untuk menemukan kekurangan, kelemahan, dan kelebihan berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, kolaborator, pengamat partisipan, dan kuesioner anak.

E. Teknik Analisis Data

1. Indikator Keberhasilan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi untuk memantau perkembangan kognitif dan bahasa anak dalam belajar mengenal angka menggunakan kartu angka dan menebak angka. Berikut adalah tabel dengan menggunakan instrumen lembar observasi ceklist yang di lakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di TK TA 02, sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengikuti dalam menebak huruf A-Z
- 2) Anak mampu mengingat huruf secara urut maupun acak
- 3) Mampu menyebutkan huruf sesuai yang di ajarkan guru
- 4) Mampu melakukan kegiatan dari awal sampai akhir secara mandiri

Berdasarkan data yang diperoleh melalui prasiklus dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kartu huruf masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kartu huruf di TK TA Pendem 02 melalui media kartu huruf.

2. Lembar Aspek Penilaian Anak

Judul Skripsi : Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Di TK TA Pendem 02 Tahun 2022/2023

No	Variabel	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Anak memperhatikan guru menjelaskan kartu huruf					
		Anak dapat membedakan huruf A-Z atau M sama W					
		Anak dapat meyebut huruf dengan kartu huruf					
		Anak mampu meniru guru untuk mengucapkan huruf A-Z					

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Huruf A-Z

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)

2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Keterangan Score:

Interpretasi	Persentase
Sangat Baik (BSB)	100-81%
Baik (BSH)	80-61%
Cukup Baik (MB)	40-61%
Kurang Baik (BB)	40-0%

3. Lembar Aspek Penilaian Kinerja Guru

Berikut adalah lembar observasi kinerja guru, keaktifan anak selama proses pembelajaran berlangsung, melalui metode kartu huruf.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
A	PERSIAPAN				
	1. Kurikulum dan Silabus.				
	2. RPPH				
	3. Membuka Pelajaran.				
	4. Metode Pembelajaran.				
B	PELAKSANAAN				
	1. Penggunaan Bahasa dan				

	Penggunaan Waktu.				
	2. Cara Memotivasi Anak.				
	3. Teknik Bertanya.				
	4. Teknik Penguasaan Kelas				
C	PENUTUP				
	1. Penggunaan Media dan Bentuk dan cara evaluasi.				
	2. Menutup Pelajaran.				
	3. Sarana Prasarana Pembelajaran.				

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Cukup Baik
4. Baik

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Data Yang di Perlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Kondisi Umum TK TA Pendem 02	Profil TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Sejarah Berdirinya TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara

No.	Data Yang di Perlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
		Visi, misi, dan tujuan TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara dan Dokumentasi
		Struktur Organisasi TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Lingkungan Fisik TK TA Penswm 02	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Peserta didik di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Proses kegiatan belajar mengajar di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Tenaga Pendidik di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Kurikulum yang di gunakan di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Kegiatan Belajar menggunakan Media Kartu huruf	Penjelasan Tema	Guru	Wawancara
		Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Anak	Wawancara dan Dokumentasi
		Tebak Menebak dengan Menggunakan Media Kartu Huruf	Guru	Wawancara
		Media Kartu Huruf	Guru	Dokumentasi
		Evaluasi	Guru	Wawancara

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Latar Belakang TK TA Pendem 02

Saat ini dunia pendidikan sangat berkembang pesat. Teknologi informasi yang canggih dapat memberikan dampak yang sangat nyata terhadap pendidikan, baik pendidikan sekolah formal maupun non formal. Dengan demikian banyaknya sekolah-sekolah yang menawarkan kurikulum berbasis internasional yang menjadi tantangan tersendiri bagi TK TA Pendem 02 dalam pendidikan meningkatkan kemampuan membaca huruf permulaan.

Berdasarkan realita TK TA Pendem 02 di tuntut untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain agar dalam pembelajarannya lebih memuaskan untuk masyarakat-masyarakat di sekitar yang mempunyai anak usia dini. Langkah-langkah strategis dalam mewujudkan TK TA Pendem 02 menjadi unggul melalui pendidikan yang di gunakan dan menggunakan media-media yang lebih kekinian, pembelajaran yang memadai sesuai dengan RPPH, pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, cerdas dan inovatif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa langka tersebut tertulis dalam program kerja tahunan TK TA Pendem 02. Dokumen tersebut menjadi dasar dan arah dalam pengembangan TK TA Pendem 02.

2. Profil TK

Dalam hal ini peneliti menjelaskan awal mula TK dengan sebutan TK Tarbiyatul Athfal Pendem 02, tetapi sekarang sudah di ganti menjadi TK TA Pendem 02, dengan alasan di dalam ijin oprasional dan NSPN sudah di resmikan dengan sebutan TK TA Pendem 02 Kembang Jepara.

- a. Nama Lembaga : TK TA Pendem 02
- b. Alamat : Jalan Papasan Utara KM 03 Pendem,
Kec. Kembang, Kab. Jepara
- c. Nama Yayasan : Miftahul Ulum
- d. NPSN : 20343488
- e. Tahun Berdiri : 1991
- f. Ijin Oprasional : 421.1/0157/1991
- g. Status Sekolah : Swasta

3. Visi dan Misi TK

- a. Visi TK TA Pendem 02
Terbentuknya kepribadian anak didik sejak dini yang memiliki Aqidah Dan Akhlaqul Karimah melalui proses bermain sambil belajar bernuansa islami.
- b. Misi TK TA Pendem 02
 - 1) Membangun anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya
 - 2) Berusaha membuat anak merasa bebas dan man secara psikologis sehingga senang belajar disekolah

- 3) Mengembangkan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan anak untuk melakukan aktifitas bermain sambil belajar
- 4) Menggalang kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat

3. Tujuan TK TA Pendem 02

Membentuk kepribadian anak didik sejak dini yang memiliki Aqidah dan Akhlakul Karimah melalui proses bermain sambil belajar bernuansa islami

4. Tata Tertib Siswa

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul Karimah
- b. Datang ke TK pukul 07.00 WIB
- c. Berdo'a pada awal dan akhir pelajaran
- d. Mengikuti pelajaran di TK
- e. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan bersih, rapi dan sopan
- f. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan lingkungan
- g. Tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa ijin

5. Tata Tertib Wali Murid

- a. Membayar seluruh iuran yang telah diterapkan
- b. Para wali murid yang mengantar dilarang masuk kelas
- c. Para wali murid yang mengantar dilarang masuk mengganggu kegiatan Pembelajaran
- d. Para wali murid yang mengantar dilarang berpakaian yang tidak senonoh bertentangan dengan agama

- e. Para wali murid yang mengantar dilarang membawa problem pribadi ke sekolah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di TK TA Pendem sangat baik. Hal tersebut terlihat dari bentuk bangunan yang sangat layak, luasnya lahan bermain dan belajar di kelas, serta tersedianya alat permainan indoor dan outdoor yang layak dan bagus serta dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Supaya tidak hanya mementingkan metode dan cara yang akan digunakan dengan media tersebut. Akan tetapi, sebagai seorang pendidik yang memiliki fungsi sebagai penyemangat juga harus memperhatikan sarana dan prasarananya yang dapat membuat anak merasa senang dan nyaman saat pembelajaran berlangsung. Di bawah ini adalah sarana yang sudah dimiliki TK TA Pendem 02 yakni sebagai berikut:

- a. APE Luar Kelas

Tabel 4.1 APE Luar Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ayunan	2	Baik
2	Prosodan	1	Baik
3	Jungkitan	1	Baik
4	Bola Dunia	3	Baik
5	Jaring Laba-laba	3	Baik

b. APE Dalam Kelas

Tabel 4.2 APE Dalam Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Puzzle	4	Baik
2	Balok-Balokan	2	Baik
3	Alat-alat Kesehatan	2	Baik
4	Bola Besar	5	Baik
5	Bola Kecil	5	Baik
6	Papan Huruf	2	Baik
7	Alat Masak-Masakan	2	Baik
8	Kartu Huruf	4	Baik
9	Kartu Angka	4	Baik
10	Mainan Mobil	3	Baik

7.Fasilitas Sekolah

Secara bertahap sekolah terus meningkatkan semua fasilitas belajar anak dengan tujuan mengoptimalkan mutu pelayanan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah

No.	Fasilitas	Status
1	Ruang Kelas	Ada
2	Ruang Guru	Ada
3	Toilet	Ada
4	Ruang Kepala Sekolah	Ada
5	Gudang	Ada
6	Perpustakaan	Ada
7	Tempat Bermain	Ada
8	Ruang Tamu	Ada

8.Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi yang terdapat di TK TA Pendem 02 antara lain sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : H. Sumo Raban
 - b. Kepala TK : Marti'ah, S.Pd.I
 - c. Sekretaris : Sri Roihah, S.Pd.I
 - d. Bendahara : Hikmatin, S.Pd.
 - e. Tenaga Pendidik : - Sri Roihah, S.Pd.I
- 2. Hikmatin, S.Pd.
 - 3. Dewi Fatimatuzzahro', S.Pd.

9. Keadaan Guru dan Personalia

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Personalia

No.	Nama Guru	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1	Marti'ah, S. Pd. I	S1	Pendem	Kepala
2	Sri Roihah, S. Pd. I	S1	Pendem	Guru Kelas
3	Hikmatin, S. Pd.	S1	Banjaragung	Guru Kelas
4	Dewi Fatimatuzzahro', S. Pd.	S1	Pendem	Guru Kelas

10. Kondisi Objektif Sekolah

1. Fisik

TK TA Pendem 02 berdiri sejak tahun 1991 dan dalam kegiatan belajar mengajar menempati gedung Muslimat NU sebagai ruang kelas TK TA

Pendem 02 kemudian mulai di tempati pada tahun 1990.

2. Kesiswaan

Tabel 4.5 Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2022/2023	38

11. Administrasi Pengajaran TK TA Pendem 02

Adapun administrasi pengajaran TK TA Pendem 02 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Administrasi Pengajaran TK TA Pendem 02

No.	Kelengkapam Pengajaran	Keterangan
1	Kurikulum	Ada
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Ada
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	Ada
4	Program Semester	Ada
5	Program Tahunan	Ada
6	Program Harian	Ada
7	Program Mingguan	Ada
8	Penilaian Semester	Ada
9	Penilaian Tahunan	Ada
10	Catatan Anekdot	Ada
11	Portofolio	Ada

B. Analisis Data

1. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK TA Pendem 02

Alasan menggunakan media Kartu huruf di TK TA Pendem 02 adalah dengan tujuan agar anak memiliki daya ingat yang kuat, mampu mengenal huruf dengan cepat sehingga anak mampu membaca permulaan dengan baik, agar nantinya masuk SD/MI anak sudah mampu membaca dengan lancar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marti'ah selaku Kepala sekolah di TK TA Pendem 02 mengatakan:

Anak diajarkan dengan media Kartu Huruf agar anak mampu dalam mengenal huruf dengan mudah dan cepat, sehingga

anak mampu membaca permulaan, karna anak bisa mengingat warna dari kartu yang digunakan tersebut dan kognitifnya terbentuk dengan baik sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Huruf sangat membantu untuk anak usia dini karena anak mudah dalam mengingat huruf awalan dan sesuai dengan warna kartu yang ada ditunjukkan oleh guru kelas. Bukan hanya itu orangtua di rumah perlu terlibat dalam upaya memberikan pembelajaran atau stimulus kepada anak agar anak termotivasi dan sekaligus memiliki kemampuan dalam mengenal huruf sehingga anak mampu membaca permulaan dengan baik dan benar.

2. Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf

Penelitian yang dilakukan 15 Maret hingga 10 April peneliti menemukan sebuah peningkatan dimana yaitu awal sebelum menggunakan media kartu huruf ini anak belum berkembang disini anak sudah mulai berkembang dikarenakan anak tertarik dalam pembelajaran menggunakan media kartu huruf yang dilaksanakan ini dimana anak merasa lebih menyenangkan karena memakai huruf yang warna-warni, sehingga ketika anak disuruh membaca di buku sudah bisa dalam membaca dengan mengingat-ingat kartu tersebut.

Berdasarkan penelitian lapangan, di TK TA Pendem 02 dalam mengajarkan membaca permulaan dengan media kartu

huruf. TK TA Pendem 02 sudah lama menggunakan media kartu huruf ini. Kegiatan pembelajaran di TK TA Pendem 02 dimulai pada pukul 07.30 sebelum masuk kelas anak-anak di kasih tebak-tebakan dengan menggunakan media kartu huruf. Kemudian setelah itu anak-anak di lanjutkan berdo'a bersama yang di pimpin oleh guru dan satu anak didiknya. Setelah itu masuk kelas masing-masing dengan guru masing-masing kelas untuk melakukan pembelajaran. Sebelum masuk pada tema pembelajaran, guru memastikan terlebih dahulu semua anak didik sudah berada di dalam kelas dengan memanggil satu persatu atau mengabsen nama masing-masing anak. Kemudian guru kembali memberikan semangat belajar dengan memberikan sedikit cerita untuk memotivasi anak-anak agar tetap giat dalam pembelajaran. Masing-masing kelas dengan guru utama dan guru pendamping yang berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK TA Pendem 02, kurikulum yang digunakan yaitu dengan mengacu pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Adapun langkah-langkah pembelajaan yang ada di TK TA Pendem 02 yaitu:

a. Kegiatan Awal

Berbaris didepan kelas yang ditentukan sesuai kelompok kemudian berdo'a hafalan do'a-do'a pendek, senam bersama, setelah itu bernyanyi dan guru sambil memberi motivasi dan semangat belajar pada anak-anak.

b. Kegiatan Inti

Mendengarkan guru mengajar dan menulis sesuai dengan tema pada hari tersebut setelah itu anak di kasih tugas dan dikumpulkan dengan guru masing-masing kelas.

c. Istirahat

Bermain bersama teman-temannya.

d. Kegiatan Akhir

Mengulas pembelajaran dari awal hingga akhir, menyanyikan lagu-lagu anak, pembacaan do'a-do'a penutup dan surat-surat pendek berdo'a kemudian penutup.

Pertanyaan ini sesuai yang ada di dokumen TK TA Pendem 02 dan wawancara dengan ibu Hikmatin selaku guru kelas A yaitu:

“TK TA Pendem 02 ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai yang diterapkan dari pemerintah, dan istilahnya bukan RKH lagi melainkan RPPH, RPPH tersebut dimulai dari kegiatan awal, berdo'a, terus membaca macam-macam do'a harian kalo ada hadist biasanya ditambah hadist-hadist sederhana. Itu pembukaan setelah kita lanjutkan dengan inti biasanya kita mulai dengan bercakap-cakap sesuai dengan RPPH.nya, disini kita mengedepankan kognitif, bahasa, seni, dan motorik. Kemudian kita istirahat dan setelah istirahat baru kita review mulai dari awal.”

Ketika dilakukan observasi dilapangan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di TK TA Pendem 02 yang dilakukan oleh guru tak lepas dari adanya pembelajaran membaca dengan buku cerita dan media kartu huruf dengan tujuan anak bisa membaca dengan lancar sesuai keinginan orang tua dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran membaca tentunya tak lepas dengan dukungan sarana dan prasarana sebagai penunjang berhasilnya suatu pembelajaran sesuai yang diharapkan di TK TA Pendem 02 memang tidak banyak memiliki buku yang bisa digunakan untuk menunjang anak bisa membaca dengan baik dan benar. Sebelum memulai membaca anak dikenalkan dengan huruf huruf dengan media kartu huruf, dengan tujuan mereka bisa melafalkan huruf dengan jelas dan benar. Ada beberapa anak yang memang sudah bisa dan faham membaca dengan baik, tetapi ada sebagian anak juga yang harus di simak dengan khusus.

Media ini sangat berpengaruh di TK TA Pendem 02 Implikasinya berupa dimana anak sudah dapat menyebutkan beberapa huruf dengan maju kedepan dan mengucapkan dengan keras pada saat itu. Langkah-langkah proses dalaam menggunakan Media kartu huruf yang dipakai ini sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kepada anak didiknya mengenai kegiatan yang akan dilakukan

Dari hasil observasi peneliti peneliti mengamati guru yang menjelaskan ke siswa terkait kegiatan yang dilakukan. Pada wawancara dengan guru juga mengatakan:

“Saya memberikan penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan”. Hal ini senada juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah TK:

“Benar kalau guru selalu menjelaskan bagaimana melakukan kegiatan tersebut”.

- b. Guru memberikan contoh cara menggunakan media kartu huruf

Dari hasil observasi peneliti mengamati guru mencontohkan bagaimana bermain tebak-tebakan menggunakan media kartu huruf dengan sederhana.

Wawancara dengan guru juga mengatakan:

“Saya mencontohkan bagaimana bermain bermain tebak-tebakan huruf dengan sederhana”. Hal ini senada juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah TK: “Benar kalau guru mencontohkan bagaimana bermain menebak huruf dengan sederhana menggunakan papan flannel”

- c. Guru memanggil anak untuk menjawab pertanyaan

Berdasarkan observasi peneliti mengamati guru memanggil anak untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Wawancara dengan guru juga mengatakan:

“Saya guru memanggil anak untuk menjawab apa yang saya tunjuk misalkan huruf A atau B, nah anak menjawab pertanyaan yang saya tunjuk di media Kartu Huruf tersebut”. Hal ini senada juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah TK: “Benar kalau guru selalu memanggil anak satu persatu untuk menjawab pertanyaan guru yang di tunjuk di media Kartu Huruf tersebut”.

Sesuai pembelajaran membaca permulaan yang ada di TK TA Pendem 02 yang menggunakan media Kartu Huruf yang terprogram dan sudah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mulai dari kurikulum hingga yang lain-lainnya, sehingga lebih mempermudah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di TK TA Pendem 02. Kurikulum yang digunakan sudah berubah yang awalnya KTSP sekarang

sudah diganti dengan kurikulum 2013, dimana penyusunan pembelajarannya pun ikut berubah menjadi RPPH (Rencana Pembelajaran Permainan Harian) yang sebelumnya yaitu RKH (Rencana Kegiatan Harian). Pergantian ini tidak menjadi halangan pendidik dalam menerapkan media-media yang sudah diterapkan di TK TA Pendem 02.

Cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan sendiri anak harus rajin dalam membaca dan setiap pagi anak harus mengikuti dan diwajibkan mengikuti membaca dengan buku yang di sediakan sesuai program sekolah. Dengan melatih anak membaca usia dini, setelah anak sudah lulus dari TK anak mampu membaca ke jenjang berikutnya tanpa harus belajar mulai dari awal. Ketika dilakukan observasi di lapangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan buku yaitu guru duduk di depan kelas dan menunggu anak-anaknya membaca sesuai yang di tunjukkan oleh gurunya masing-masing. Adanya media tersebut diharapkan anak memiliki kemampuan berbahasa dan berfikir yang baik dan bisa berbicara yang baik dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian anak di TK TA Pendem 02 dapat diuraikan dalam penerapan bermain dengan media kartu huruf dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Anak mampu menebak huruf yang ada di papan flannel

Dari hasil observasi mengenai penerapan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf, guru menjelaskan huruf-huruf yang ada di papan flannel lalu anak menjawab dan menunjuk ke depan dengan apa yang dijelaskan guru, 11 anak yang mulai berkembang dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dijelaskan guru, 6 anak mengalami perkembangan sesuai target atau di sebut BSH, 5 anak yang belum bisa mengikuti temannya.

b. Anak mampu membaca permulaan dengan buku cerita

Berdasarkan penelitian terkait penerapan mengenal huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf dengan item anak mampu membaca permulaan dengan berbantuan buku cerita. Setelah melakukan observasi didapatkan 8 anak pada fase sedang berkembang, 6 anak telah mengalami perkembangann sesuai target atau di sebut BSH, 3 anak yang mengalami perkembangan dengan sangat baik, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak yang masih belum bisa mengikuti temannya.

c. Anak mampu menjawab huruf secara acak yang di tunjukkan guru

Berdasarkan penelitian tanggal terkait penerapan berhitung dengan media kartu huruf yang di tunjukkan guru secara acak. Hasil observasi memperlihatkan anak telah bisa menggunakan idenya untuk menyebutkan huruf sesuai yang ditunjukkan gurunya.

Terdapat 6 anak yang berada pada fase berkembang, 10 anak sesuai target, 6 anak sangat baik.

Penggunaan media kartu huruf ini ternyata mendapat respon yang positif dari salah satu wali murid yang anaknya diikuti sertakan dalam les privat membaca untuk menunjang kemampuan membaca tersebut. Penggunaan media kartu huruf ini ternyata sudah membuat anak-anak merasa senang karena isi buku ini sangat mengasikkan dan anak-anak mulai percaya diri dalam membacanya dengan baik dan benar. Walaupun dalam pelaksanaan membaca ini kadang sebagian anak ada yang masih belum mengikuti tetapi media ini sangat membantu anak dalam mengenal huruf.

3. Tahapan-Tahapan Menggunakan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK TA Pendem 02

Media kartu huruf sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu huruf siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu.

Oleh karena itu, melalui Media Kartu huruf diharapkan dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran maka diharapkan anak mendapat hasil belajar yang baik. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar

untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Keberhasilan anak dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru, adalah salah satu usaha yang harus dilakukan oleh guru, tetapi seringkali dalam anak memahami pelajaran mengalami kendala dalam hal ini penyampaian materi guru yang masih bersifat ceramah yang mempengaruhi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan Tahapan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru TK TA Pendem 02 dalam proses pembelajaran di kelas masih belum menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuat anak merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Guru aktif dalam menjelaskan bahan ajarnya sementara anak hanyalah sebagai pendengar saja. Anak kurang diikutsertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu hasil belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak berhasil dalam menyelesaikan tes pemahaman yang diberikan oleh guru. Guru hanya menekankan pada penanaman huruf pada diri anak tanpa memperdulikan apakah anak faham atau tidak dalam pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kenyataan yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa kemampuan membaca anak di TK TA Pendem 02 masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat

dari hasil belajar anak yang belum mencukupi sesuai dengan nilai yang dianjurkan. Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan anak lebih aktif dan berada dalam hasil belajar yang maksimal.

Tahapan yang kedua Peneliti melakukan tindakan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan sesuai skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana kegiatan harian yang telah dipersiapkan. Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Tetapi masih dalam ketuntasan kategori belum berkembang sangat baik dalam 3 pengamatan yaitu Mengenal huruf dengan baik, Membaca huruf dengan benar, Menebak menggunakan media kartu huruf. Oleh sebab itu, dilakukan wawancara dengan beberapa anak, diperoleh jawaban bahwa anak menyukai metode pembelajaran kartu huruf. Hal itu dikarenakan pada umumnya anak-anak menyukai huruf yang dibuat unik dengan tulisan yang berwarna-warni.

Sementara itu Tahapan yang terakhir Observasi pada penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang diamati adalah Pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH), setiap gerak gerik anak, kinerja anak dan seluruh aspek perkembangannya, serta paparan terkait perubahan-perubahan

yang terjadi pada variabel terikat, dalam hal ini kemampuan kognitif anak. Refleksi pada penelitian ini bagaimana mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul sebagai evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Kemampuan membaca permulaan anak meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil anak yang memperoleh nilai yang diharapkan guru. Dan juga dapat terlihat dari reaksi respon anak dengan baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses kegiatan membaca permulaan anak dari Tahapan Pertama samapai dengan Tahapan Terakhir dikatakan meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode Kartu huruf pada proses pembelajaran anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin. Tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha maksimal

mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti melanjutkan penelitian lewat daring/online. Walaupun waktu digunakan cukup singkat, akan tetapi peneliti tetap bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Data

Ada banyaknya sumber data membuat penulis kurang mampu merekap data secara menyeluruh. Dan dalam pengambilan data observasi pun masih banyak yang dilakukan secara online karena keterbatasan menjelang puasa di TK di liburkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di TK TA Pendem 02 dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf di TK TA Pendem 02 melalui beberapa tahapan di antaranya guru dalam menjelaskan kepada anak didiknya tentang bermain, kemudian guru memanggil anak satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang di tunjukkan di papan flannel, setelah itu anak praktek untuk membaca permulaan dengan buku cerita yang sudah ditetapkan di kelas.

Adapun hasil penelitian kemampuan membaca permulaan, anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) Sebanyak 0 anak dengan, MB (Mulai Berkembang) Sebanyak 9 anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 11 anak, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 3 anak, TK TA Pendem 02 dengan tahap mencapai Berkembang Sesuai Harapan atau BSH.

Kemudian dalam pembelajaran tidak lain terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengenal huruf pada anak usia dini menggunakan media kartu huruf, ada beberapa faktor pendukung diantaranya orang tua, guru, anak, dan sarana prasarana. Faktor penghambat dari media tersebut ada beberapa anak yang kurang asyik dalam bermain tebak-tebakan, anak usil sendiri, orang tua juga bisa jadi penghambat karna tidak mau atau terlalu sibuk dengan

pekerjaannya sehingga lalai dalam menerapkan pembelajaran yang di lakukan guru di sekolah.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian dan kesimpulannya maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pihak Sekolah

Para guru memiliki peranan penting pada pengembangan kemampuan siswa, namun begitu guru juga harus terus mengembangkan kemampuannya agar bisa terus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dan kondisi siswa.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas dalam mengoptimalkan pembelajaran mengenal huruf untuk anak usia dini dengan menggunakan media kartu huruf cari sebanyak-banyaknya pengalaman dalam mengaplikasikan mengenal huruf sehingga anak dapat membaca permulaan. Serta dalam menggunakan kartu huruf dapat diterapkan sesuai tema yang disampaikan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dimasa yang akan datang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. And A. Mulyono, “Animasi Pembelajaran Interaktif Untuk Anak 4-5 Tahun Berbasis Android’,” 1.2 (2016)
- Abdur Rohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2009)
- Ahmad susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Al-Qur’an*
- Arip Saripudin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturals’,” 3.1 (2017)
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, Daviq Chairilisyah, “PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>>
- Atabik, Ahmad, dan Ahmad Burhanuddin, “Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Thufula*, 2.1 (2016), 59–67
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan Pemeliharaan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)
- Esny Baroroh, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul’,” *Universitas Negri Yogyakarta*, 2017
- Gusti Yanti and Suyatno Suyatno, “Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd

- Muhammadiyah Condongcatu,'No Title,' *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1.no 3 (2019), 191
- Islam, Pendidikan, dan Anak Usia, "Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan," 2.2 (2020), 151–64
- Jalil, Andriyati, "Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini," 1, 2019, 10
- Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia'," *Jurnal Usia Dini.*, 7.1 (2012), 24
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI," 2014, 17–36
- Lambang, Mengenal, Bilangan Dan, dan Huruf Anak, "corresponding author," 1
- Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Standar Pendidikan Anak Usia Dini," in *Departemen Pendidikan Nasioanl* (Jakarta, 2009), hal. 1
- Moh Fauziddin, "No Title," "*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", 2.163 (2018)
- Mulyana, Edi Hendri, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim, "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), 214–32 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>>
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran, Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

- , “Belajar dan Pembelajaran PAUD,” in *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 16–17
- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Musfiqon, “Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,” in *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 131
- Nana Syaodih Sukmadinata, “Penelitian Pendidikan,” in *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18
- Nurjanah, Siti, Endah Nurrohmah, dan Ifat Fatimah Zahro, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.6 (2019), 393 <<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>>
- Opan Arifudin and others, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,” 2021
- Pebriana, Putri Hana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>
- Priyanto, Aris, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Rahman, Ulfian, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Lentera Pendidikan*, 1.1 (2009), 50–54
- Ratna Pangestuti dan Siti Farida Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1 (2017), 1
- Ratna Pangestuti dan Siti Fridha Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Dengan Media Kartu Huruf,” 1 (2017), 56
- Resti Aulia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada

- Anak Tunarungu,” *E-JUPEKhu*, Vol 1 No 2 (2012), hlm 1
- Restian, Arina, dan Suhesti Maslikah, “Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 141–52
<<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1384>>
- Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,” in *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 74
- Rika Sa’diyah, “Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–19
- Rina Sarjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sisdiknas, “*Pengembangan Model Pembelajaran Taman Kanak-kanak*”, ed. oleh Depdiknas (Jakarta, 2007)
- Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246–49
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” in *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta (Rineka Cipta, 2006), hal. 110
- Sukardi, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” in *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 257
- Tanjung, Rita Jahiti, “Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang,” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 321–22
- Tiningsih, Emi, Dkk, “Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok

A,” *Jurnal Education And Development*, Vol.8.2 (2020), 399–408

Triana, Mega, Sumardi Sumardi, dan Taopik Rahman, “Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 24–38 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>>

Utama, Ferdian, “Pengenalan Aksara Melalui Media,” *Iqra’: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57

Yulia Agustina, Indriani Puspita Hafidz, “Optimalisasi Media Permainan Kartu Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NwJenggik’,” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 2.2 (2017), 12

Lampiran I

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Data Yang diPerlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Kondisi Umum TK TA Pendem 02	Profil TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Sejarah Berdirinya TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Visi, misi, dan tujuan TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara dan Dokumentasi
		Struktur Organisasi TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Lingkungan Fisik TK TA Pensem 02	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Peserta didik di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Proses kegiatan belajar mengajar di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Tenaga Pendidik di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
		Kurikulum yang di gunakan di TK TA Pendem 02	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Kegiatan Belajar menggunakan Media Kartu huruf	Penjelasan Tema	Guru	Wawancara
		Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Anak	Wawancara dan Dokumentasi
		Tebak Menebak dengan Menggunakan Media Kartu Huruf	Guru	Wawancara
		Media Kartu Huruf	Guru	Dokumentasi
		Evaluasi	Guru	Wawancara

Lampiran II

Catatan Lapangan Wawancara Kepala Sekolah

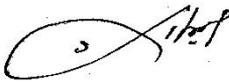
No	Deskripsi
1	<p>Sejak kapan TK TA Pendem 02 didirikan?</p> <p>TK TA Pendem 02 mulai berdiri pada tahun 1991 yang masih dalam naungan Muslimat NU setelah itu ada pendidiri yayasan Miftahul Ulum jadi TK TA Pendem 02 dalam naungan yayasan yang di ketui oleh Bapak Abu Basyar (alm) waktu itu, kemudian karena ketua yayasan sudah meninggal jadi di ganti dengan Bapak Sumo Raban sampai sekarang. TK TA Pendem 02 beralamat di Ds. Pendem RT 02 RW 01, Kec. Kembang, Kab. Jepara.</p>
2	<p>Kurikulum apa yang di gunakan di TK TA Pendem 02?</p> <p>Dari TK TA Pendem 02 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013</p>
3	<p>Bagaimana dengan RPPM/RPPH apakah sekolah tersebut menggunakannya?</p> <p>Sama seperti sekolahan lainnya kami juga menggunakan RPPH dan RPPM tetapi kami tidak terfokus ke sana karena kami di perkampungan kami menyesuaikan dengan keadaan, bagaimana caranya guru harus mampu memberikan kegiatan ataupun pelajaran kepada anak. Dan kami juga menggunakan buku majalah untuk membantu anak-anak</p>
4	<p>Apakah benar di TK TA Pendem 02 menggunakan media kartu huruf?</p> <p>Ya ada, karena anak-anak disini masih belum mengenal huruf dengan baik dan benar.</p>
5	<p>Apakah setiap hari anak ada pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Huruf?</p> <p>Ya, media kartu huruf dilakukan setiap hari agar anak mampu</p>

	mengingat huruf dengan sendirinya dengan kebiasaan setiap hari dan mampu membaca permulaan dengan baik dan benar.
6	<p>Apa faktor yang menjadi media kartu huruf di lakukan di sekolah ini?</p> <p>Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam pembelajaran, masih kurangnya anak dalam mengenal huruf sehingga anak agak susah dalam membaca permulaan, beberapa anak masih bingung dalam membedakan huruf.</p>

Jepara 2 April 2023

Interview

Interviewer



Marti'ah, S. Pd. I

Yulis Ta'ini

Lampiran III

Wawancara Guru Kelas

No	Deskripsi
1	<p>Apakah ibu guru sebelumnya sudah pernah mengajar di TK?</p> <p>Saya belum pernah sama sekali mengajar di TK lain, pertama mengajar memang di sini.</p>
2	<p>Apakah ibu menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak?</p> <p>Ya, di sini memang menggunakan media tersebut karna dengan media tersebut anak bersemangat dan mempercepat anak dalam mengerti huruf dan mampu membaca dengan baik dan benar.</p>
3	<p>Apa yang di siapkan ibu dalam mengajar setiap hari?</p> <p>Saya menyiapkan kegiatan sesuai tema tetapi setiap hari memperlihatkan anak-anak dengan media kartu huruf agar anak mengenal huruf dengan kebiasaan mereka sehingga anak mampu membaca dengan baik dan benar.</p>
4	<p>Apakah kegiatan yang dilakukan setiap harinya menggunakan RPPH/ sesuai dengan RPPH?</p> <p>Pada kegiatan yang kami lakukan sebenarnya tidak terlalu terpacu dengan RPPH karena terkadang saya pribadi tidak membuat atau menggunakan RPPH saya cuma terpatok dengan tema apa yang pada hari itu atau minggu itu. Masih ada buku-buku lain atau majalah untuk pembelajaran di hari itu.</p>
5	<p>Strategi apa saja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?</p> <p>Ada banyak strategi dalam meningkatkan membaca permulaan salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf jadi setiap hari guru mengenalkan huruf supaya anak mampu mengingat apa yang di sampaikan guru sehingga anak mampu dalam membaca menggunakan buku lain.</p>
6	<p>Apakah media Kartu Huruf membuat sendiri atau beli?</p>

	Media tersebut tidak membuat sendiri karena keterbatasan kami, kami beli di toko-toko buku ataupun mainan, itu sudah menjadikan anak asyik dalam bermain.
7	<p>Metode apa saja yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi kepada anak?</p> <p>Metode yang saya gunakan adalah bermain, tanya jawab dan bercakapcakap dan bercerita. Metode lain juga di gunakan kaya ceramah. Di sini masih klasikal dalam pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan di pagi hari</p>

Jepara 2 April 2023

Interview

Interviewer

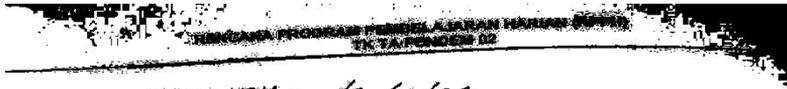


Sri Roihah, S. Pd. I

Yulis Ta'ini

Lampiran IV

Contoh RPPH



Semester / Minggu ke / Hari ke : 1 / 8 / Rabu 17/12/22
 Hari Aji : A
 Kelompok usia : Kebutuhanku / Minuman (peralatan minuman)
 Tema/sub tema : 1. 1 - 2. 4 - 2. 6 - 3. 3 - 4. 3 - 3 . 9 - 4 . 8 - 3 . 10 - 4 . 10.
 KD : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (makanan)
 Materi : - Gerakan sederhana
 - Mentaati tata tertib minum
 - Minum dengan tangan kanan
 - Pengenalan alat – alat minum
 - Menentukan 3 – 4 urutan kata

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Botol
 - Air
 - Gambar teko
 - Kertas / buku
 - Pensil
 Karakter : Gemar Membaca

- Proses kegiatan**
A. PEMBUKAAN:
 1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang peralatan minum
 3. Berdiskusi tentang kebersihan peralatan minum
 4. Minum dengan tangan kanan
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. INTI**
 1. Menentukan 2 – 3 urutan kata
 2. Menggunting gambar cangkir
 3. Bermain plastisin
 4. Menyusun benda dari besar – kecil (teko , botol , gelas , cangkir dll)
- C. RECALLING:**
 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Mencantumkan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- D. PENUTUP**
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimalkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. RENCANA PENILAIAN**
 1. Sikap
 a. Dapat menghargai milik orang lain
 b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 a. Dapat menyebutkan peralatan untuk minum
 b. Dapat membuat bentuk dengan plastisin
 c. Dapat menggunting gambar cangkir
 d. Dapat menyusun benda dari besar - kecil
 e. Dapat menentukan 3 – 4 urutan kata



Guru Kelompok

 SRI ROHAH, S.Pd

Lampiran V

Contoh RPPM

TK TA PENDEK 02

THEMA : DIRIKU
 KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU : 1/2
 KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TUBUHKU	1.1.3. Tubuhku ciptaan Tuhan	1. Diskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan
	CIRI-CIRI TUBUH	1.2.2. Menyanyi anggota tubuh	2. Menyebutkan anggota tubuh, fungsi / guna anggota tubuh
	ANGGOTA TUBUH (Kepala, Tangan, Kaki)	2.1.3. Menjaga kebersihan tubuh	3. Menggantung gambar sandal / sepatu
		2.5.3. Berani tampil di depan umum	4. Menyusun kepingan geometri menjadi bentuk orang
		2.8.2. Mengurus dirinya sendiri	5. Menyanyi lagu Aku, dll
		2.12.2. Meminta dan memberi maaf	6. Menggambar bentuk orang
		3.1.1 dan 4.1.1 Menyanyi lagu AKU	7. Menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan
		3.2.2 dan 4.2.2 Memberi & membalas salam	8. Menebali huruf nama anggota tubuh
		3.3.1 dan 4.3.1 Anggota tubuhku	9. Menunjukkan anggota tubuh anak
		3.3.3 dan 4.3.3 Kegunaan anggota tubuh	10. Menyisir rambut sendiri, memakai sepatu sendiri
		3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan tubuh anak kecil dan anak dewasa	11. Membedakan ukuran tubuh, warna rambut
		3.6.4 dan 4.6.4 Urutan pola	12. Membuat urutan bilangan dengan benda-benda
		3.6.7 dan 4.6.7 Konsep bilangan	13. Menghitung jari tangan dan jari kaki
		3.10.5 dan 4.10.5 Ciri-ciri tubuh	14. Meminta maaf dengan jabat tangan yang benar
		3.11.1 dan 4.11.1 Pengenalan ekspresi wajah	15. Menunjuk teman yang sedang senang, sedih, marah
		3.12.3 dan 4.12.3 Gambar / cerita	16. Bermain bola, menendang bola, dll
		3.12.4 dan 4.12.4 Menggerakkan jari-jari tangan	17. Berjalan dg satu kaki / engklek, berjalan di atas papan titian
		3.14.2 dan 4.14.2 Menyisir rambut	18. Mengurukan gambar anak dari ukuran kecil-besar
			19. Kolase gambar baju dengan kain perca
			20. Menirukan 2-3 urutan kata
			21. Memotong / membersihkan kuku
			22. Melakukan 3 perintah
			23. Menjuplak jari - jari tangan
			24. Bercerita tentang gambar
			25. Tepuk tangan dengan pola
			26. Meneruskan pola : pita, sisir, bando
			27. Membuat topi dari kertas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Lampiran VII

Contoh Penilaian

PENILAIAN HARIAN TK TARBIYATUL ATHFAL PENDEK 02
TAHUN 2022/2023

HARI/TANGGAL : Kamis 4/8/22 MINGGU KE : 3/6
TEMA/SUB TEMA : Diriku / Panca Indra KELOMPOK :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN/KI-KD/BIDANG PENGEMBANGAN
1	mengikuti bahasa panca indra sbg. Ciptaan Tuhan
2	menjelajah guna panca indra
3	membilang jumlah barang
4	menyebutkan cara menggosok gigi
5	memasang benda sesuai pasangannya
6	
7	
8	

HASIL PENILAIAN

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	KETERANGAN
1	AISYA AILANI AZKA MARISA	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 1/BB (Belum Berkembang)
2	AISYAH NUR HALIMAH	MP	MP	MP	MP	MP				
3	ANINDITA KEISHA ZAHRA	MP	MP	MP	MP	MP				
4	CHAURA CHAYATUL MA'WA	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 2/MB (Mulai Berkembang)
5	DIRGA SATRIA PUTRA R	MP	MP	MP	MP	MP				
6	FIOLA ADILA ZAHIRA PUTRI	MP	MP	MP	MP	MP				
7	FIRZA FATIRHUN NAIM	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 3/BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
8	LUNA NUR AISYAH	MP	MP	MP	MP	MP				
9	MUHAMMAD DAVIN MAULANA	MP	MP	MP	MP	MP				
10	MUHAMMAD ERWIN SETIAWAN	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 4/BSB (Berkembang Sangat Baik)
11	MUHAMMAD LUTHFI R	MP	MP	MP	MP	MP				
12	MUHAMMAD RAFARDHAN A.F	MP	MP	MP	MP	MP				
13	MUHAMMAD REVANDIKA A	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 4/BSB (Berkembang Sangat Baik)
14	NAUFAL AQILA ZHAFRAN	MP	MP	MP	MP	MP				
15	SETIA NINGSIH	MP	MP	MP	MP	MP				
16	SETIA RINI	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 4/BSB (Berkembang Sangat Baik)
17	VANESSA AZALEA	MP	MP	MP	MP	MP				
18	MUHAMMAD TORO WIGONO	MP	MP	MP	MP	MP				
19	M. KHORUL FIRMANI	MP	MP	MP	MP	MP				Nilai 4/BSB (Berkembang Sangat Baik)
20	M. ARMAN EL PAULUSUF	MP	MP	MP	MP	MP				
21	M. MAHWAH ZAKARIYA	MP	MP	MP	MP	MP				
22	K. BISHA MUBITHA AURELIA SJAHIFA	MP	MP	MP	MP	MP				

Mengajar
Kepala TK/TA Pendek 02



Guru Kelompok A



SRI ROHANI, S.Pd.I

Lampiran VIII

Dokumentasi



Gedung TK TA Pendem 02



Anak-anak TK TA Pendem 02



Proses Pembelajaran



Media Kartu Huruf

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Yulis Ta'ini
Tempat dan Tgl Lahir : Pati, 31 Agustus 1998
Agama : Islam
Alamat : Ds. Sumbermulyo RT 02 RW 02,
Kec. Winong, Kab. Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Sudah Menikah
Nama wali : Suroto
No Hp : 082325625462

Riwayat Pendidikan:

SDN Sumbermulyo Winong Pati
MTs. Rodlotussyubban Tawangrejo Winong Pati
MA Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati